

SKRIPSI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
SPIRITUAL *ATTITUDE* PESERTA DIDIK
DI MADRASAH TSANAWIYAH BAHRUL MAGHFIROH KOTA
MALANG**

OLEH

FADHIL ALFARISY

NIM. 19110029



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG**

2024

SKRIPSI

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
SPIRITUAL *ATTITUDE* PESERTA DIDIK DI
MADRASAH TSANAWIYAH BAHRUL MAGHFIROH KOTA MALANG**

Diajukan untuk Menyusun Skripsi Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik
Ibrahim Malang

OLEH

FADHIL ALFARISY

NIM. 19110029



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG

2024

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

Oleh:

Fadhil Alfarisy

NIM. 19110029

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan dan dipertanggungjawabkan
pada ujian sidang skripsi

Oleh:

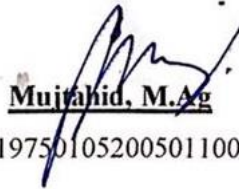
Pembimbing

A large, stylized handwritten signature in black ink, consisting of several overlapping loops and a long horizontal stroke at the bottom.

Prof. Dr. Agus Maimun, M.Pd
NIP. 196508171998031003

Mengetahui,

Ketua Program Studi

A handwritten signature in black ink, featuring a series of connected loops and a final upward stroke.

Muijahid, M.Ag
NIP. 197501052005011003

LEMBAR PENGESAHAN

**UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN
SPIRITUAL ATTITUDE PESERTA DIDIK DI
MADRASAH TSANAWIYAH BAHRUL MAGHFIROH KOTA MALANG**

TUGAS AKHIR PENELITIAN SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh:

Fadhil Alfarisy (19110029)

Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 30 bulan April tahun 2024 dan dinyatakan LULUS serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd)

Panitia Ujian Skripsi	Tanda Tangan
Ketua Sidang : <u>Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag</u> NIP. 196210211992031003	
Sekretaris Sidang : <u>Prof. Dr. Agus Maimun, M.Pd</u> NIP. 196508171998031003	
Dosen Pembimbing : <u>Prof. Dr. Agus Maimun, M.Pd</u> NIP. 196508171998031003	
Penguji Utama : <u>Muhammad Muhsin Arumawan, M.Pd.I</u> NIP. 19880320 201608011005	

Mengesahkan
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan


Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

SURAT PERNYATAAN KESESUAIAN BERKAS

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Fadhil Alfarisy

NIM : 19110029

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan *Spiritual Attitude*
Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Maghfiroh Kota Malang

Pembimbing : Prof. Dr. Agus Maimu, M.Pd

Dengan ini menyatakan bahwa bersedia untuk melengkapi berkas persyaratan skripsi dengan sesuai. Demikian pernyataan kesesuaian berkas dokumen ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk digunakan sebagaimana semestinya.

Malang, 06 Maret 2024



Fadhil Alfarisy

NIM. 19110029

NOTA DINAS PEMBIMBING

Prof. Dr. Agus Maimun, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Yang Terhormat,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
di Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengalami beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun, teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Fadhil Alfariy

NIM. : 19110029

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan
Spiritual *Attitude* di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang

Maka selalu pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk disajikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Prof. Dr. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

MOTTO

الصَّبْرُ يُعِينُ عَلَى كُلِّ عَمَلٍ

“ Kesabaran itu dapat menolong segala pekerjaan “

LEMBAR PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Waa Alhamdulillahirabbil'alamin

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, dengan ini penulis persembahkan karya skripsi ini kepada:

1. Kedua orangtua saya, Ama Ikhsan dan Ine Dina Imayani. Yang telah mendedikasikan hidupnya untuk merawat dan mendidik saya. Serta senantiasa memberikan dukungan moral dan material hingga saya tumbuh dengan baik. Semoga Allah mencurahkan rahmat untuk keduanya dan memberikan kepadanya keduanya balasan surga.
2. Keluarga besar saya yang selalu mendoakan, dan memberikan nasehat serta motivasi sehingga penulis bisa menyelesaikan studi di Malang, semoga Allah SWT panjangkan umur beliau, mudahkan segalanya urusannya, dan memberikan keberkahan dalam segala langkahnya
3. Keluarga besar Ikatan Pelajar Pemuda dan Mahasiswa Aceh (IPPMA) Malang yang telah mengajarkan dan membersamai setiap proses saya, serta telah menjadi bagian yang teramat mengesankan selama menempuh pendidikan di Kota Malang.
4. Segenap guru yang telah membimbing dan mendidik saya mulai usia enam tahun hingga saya dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi pada usia kepala dua. Semoga pahala jariah senantiasa mengalir kepada mereka.
5. Teman-teman saya selama di malang yang mungkin namanya tidak bisa disebut satu persatu, Terutama Anak-Anak Bu Yuli ,Terimakasih sudah menjadi bagian cerita dalam hidup saya dan terima kasih telah menjadi orang baik dan sedikit kocak.
6. Yang terakhir dan tidak kalah pentingnya, saya ingin berterima kasih kepada diri saya sendiri, yang telah melewati berbagai macam lika-liku kehidupan dan rintangan dalam proses menyelesaikan skripsi ini. Suka duka, tangis tawa, jatuh bangun sudah saya lewati sebagai bentuk kerja keras saya . Oleh karena, sudah sepantasnya saya memberikan apresiasi setinggi-tingginya kepada diri saya.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puja dan puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah Swt. yang telah memberikan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya. Sehingga penulis mampu menyelesaikan tugas skripsi yang berjudul “UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SPIRITUAL ATTITUDE DI MTS BHRUL MAGHFIROH KOTA MALANG” dengan baik dan benar.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Nabi Muhammad saw. yang telah mengantarkan manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang seperti saat ini yakni dengan agama yang hakiki yaitu agama Islam dan tentu saja syafaat beliau yang selalu diharapkan di akhirat kelak.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan dan ditujukan untuk memenuhi syarat menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Penulis menyadari bahwa dalam karya ini masih terdapat banyak kekurangan dan ketidaksempurnaan. Oleh karena itu, dengan penuh ketulusan dan kesadaran, penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya.

Penulis juga menyadari bahwa skripsi ini tidak mungkin tersusun dengan baik dan benar tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang dengan ikhlas telah meluangkan sebagian waktu dan tenaga untuk membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, MA selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

4. Bapak Prof. Dr. Agus Maimun, M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi yang telah membimbing dan mengarahkan penulis dengan penuh kesabaran, keikhlasan, dan juga ketelitian.
5. Ibu Ima Muarofah, S.Pd.I, M.Pd selaku kepala madrasah MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang yang telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian skripsi.
6. Para guru dan peserta didik MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang yang telah meluangkan waktunya untuk membantu peneliti dalam melakukan penelitian skripsi.
7. Semua staff dan karyawan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah membantu dan mempermudah penulis dalam mengurus hal-hal yang terkait dengan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan oleh penulis untuk menyempurnakan skripsi ini. Demikian semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya dan penulis khususnya. *Aamiin ya Rabbal 'Alamiin.*

Malang, 06 Maret 2024
Penulis



Fadhil Alfarisy

DAFTAR ISI

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI	II
LEMBAR PENGESAHAN.....	III
SURAT PERNYATAAN KESESUAIAN BERKAS	IV
NOTA DINAS PEMBIMBING	V
MOTTO.....	VI
LEMBAR PERSEMBAHAN	VII
KATA PENGANTAR	VIII
DAFTAR ISI	X
ABSTRAK.....	XI
ABSTRACT	XII
مستخلص البحث.....	XIII
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	XIV
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Kegunaan Penelitian.....	6
E. Orisinilitas Penelitian	7
F. Definisi Istilah	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam	13
B. Sikap Spiritual	14
C. <i>Attitude</i>	18
BAB III METODE PENELITIAN	21
A. Jenis Penelitian	21
B. Lokasi Penelitian	22
C. Subjek Penelitian	23
D. Data dan Sumber Data.....	23
E. Teknik Pengumpulan data	25
F. Pengecekan Keabsahan Data	28
G. Teknik Analisis Data	29

BAB IV HASIL	32
A. Gambaran Objek Penelitian.....	32
B. Penyajian Data Analis	33
BAB V PEMBAHASAN	45
A. Strategi guru PAI dalam menanamkan spiritual <i>attitude</i> di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang	45
B. Hasil yang di capai guru PAI dalam menanamkan spiritual <i>attitude</i> di MTs Bahrul Maghfiroh kota Malang	49
BAB VI PENUTUP	55
A. Kesimpulan.....	55
B. Saran.....	56
DAFTAR PUSTAKA	57
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	63

ABSTRAK

Fadil Alfarisy. 2024. Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Spiritual *Attitude* di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang. Program Studi Pendidikan Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dosen Pembimbing : Prof. Dr. Agus Maimun, M.Pd

Kata Kunci : Guru, Spiritual, *Attitude*, Pendidikan Agama Islam

Pada fase MTs, siswa berusia antara 13 dan 16 tahun, dan mereka mulai memahami prinsip dan menerapkannya dengan cara mereka sendiri. Pada usia ini, banyak siswa menentang orang tua karena mereka ingin menunjukkan identitas mereka. Sesungguhnya, ketika seorang anak menjadi lebih sadar moral, agama dan kitab suci tidak lagi dianggap sebagai kumpulan undang-undang yang adil yang digunakan Allah untuk menghukum dan mengatur dunia untuk mengajarkan kita bahwa kita harus lebih baik.

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Meskipun demikian, ketika tingkah laku dan perilaku anak didik berubah ke arah yang lebih baik, semua tanggung jawab guru akan dianggap berhasil. Hal yang paling penting, tentu saja, adalah moralitas. Orang akan menjadi rendah hati dan berperilaku baik terhadap orang lain, lingkungan, dan Allah SWT jika pendidikan akhlak yang baik dan ajarannya ditanamkan dengan baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan spiritual *attitude* di dalam lembaga pendidikan.

Penelitian yang dilaksanakan di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan model *library research*. Dengan artian bahwasanya peneliti menjadi aktor kunci dari penelitian ini, yang mencari data langsung di lapangan. Peneliti mendapatkan data penelitian dari beberapa kegiatan observasi, wawancara, dan juga dokumentasi, yang nantinya setiap data yang didapatkan akan dikelola menggunakan teknik pengelolaan triangulasi. Penelitian ini memiliki hasil yang berbentuk teks naratif deskriptif.

Hasil yang dicapai dari penanaman spiritual *attitude* di MTs Bahrul Maghfiroh Malang dari pembiasaan-pembiasaan yang sudah diterapkan antara lain peserta didik dapat memiliki jiwa batin yang baik dengan Allah dengan pembiasaan shalat duha, duhur, dan istighotsah. Hasil lainnya juga berjiwa sosial yang bagus, dengan dapat bersosial dengan baik dengan teman-temannya, membantu bapak ibu guru di madrasah, dan juga mampu menerapkan kebiasaan itu di rumah mereka dengan berbicara yang sopan dan santun, tidak segan-segan mengucapkan maaf saat salah dan mengucapkan terimakasih saat dibantu dan maish banyak lainnya. Kemudian hasil yang terakhir yaitu dengan jiwa peduli lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

ABSTRACT

Efforts of Islamic Religious Education Teachers to Improve Spiritual Attitude at MTs Bahrul Maghfiroh, Malang City. Islamic Education Study Program. Faculty of Tarbiyah and Teacher Training. Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang.

Lecture: Prof. Dr. Agus Maimun, M.Pd

Keywords: Teacher, Spiritual, Attitude, Islamic Education

In the Junior High School phase, students are between 13 and 16 years old, and they begin to understand the principles and apply them in their own way. At this age, many students oppose their parents because they want to show their identity. In fact, as a child becomes more morally aware, religion and scripture are no longer considered a collection of just laws that God uses to punish and order the world to teach us that we should be better.

The duties of a teacher are indeed heavy and numerous. However, when students' behavior and behavior changes for the better, all teacher responsibilities will be considered successful. The most important thing, of course, is morality. People will become humble and behave well towards other people, the environment, and Allah SWT if good moral education and its teachings are well instilled. Therefore, researchers are interested in examining the efforts of Islamic Religious Education teachers in instilling a spiritual attitude in educational institutions.

This research, which was carried out at Islamic Junior High School Bahrul Maghfiroh, Malang City, used a qualitative research approach with a library research model. This means that researchers are the key actors in this research, who look for data directly in the field. Researchers obtain research data from several observation, interview and documentation activities, and later any data obtained will be managed using triangulation management techniques. This research has results in the form of descriptive narrative text.

The results achieved from cultivating a spiritual attitude at Islamic Junior High School Bahrul Maghfiroh Malang from the habits that have been implemented include students being able to have a good inner soul with Allah by getting into the habit of prayer duha, duhur and istighotsah prayers. Another result is also having a good social spirit, by being able to socialize well with friends, helping teachers at the madrasah, and also being able to apply these habits in their homes by speaking politely and politely, not hesitating to say sorry when they make mistakes and say thank you when you are helped and many others. Then the final result is a spirit of caring for the environment by throwing rubbish in its place.

مستخلص البَحث

فاضل الفارسي. ٢٠٢٤. جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية لتحسين الموقف الروحي في مدرسة بحر مغفرة الإسلامية الثانوية، مدينة مالانج. برنامج دراسة التربية الإسلامية. كلية التربية وتدريب المعلمين. جامعة مولانا مالك إبراهيم الإسلامية الحكومية مالانج. **المشرف :** البروفيسور دكتور. أجوس ميمون، دكتور في الطب

الكلمات المفتاحية: المعلم، الروحي، الاتجاه، التربية الدينية الإسلامية

في مرحلة المدرسة الثانوية، تتراوح أعمار الطلاب بين ١٣ و ١٦ عامًا، ويبدأون في فهم المبادئ وتطبيقها بطريقتهم الخاصة، وفي هذا العمر، يعارض العديد من الطلاب والديهم لأنهم يريدون إظهار هويتهم. في الواقع، عندما يصبح الطفل أكثر وعيًا أخلاقيًا، لم يعد الدين والكتاب المقدس يعتبران مجموعة من القوانين العادلة التي يستخدمها الله لمعاقبة العالم ونظامه ليعلّمنا أننا يجب أن نكون أفضل.

إن واجبات المعلم ثقيلة ومتعددة بالفعل. ومع ذلك، عندما يتغير سلوك الطلاب وسلوكهم نحو الأفضل، سيتم اعتبار جميع مسؤوليات المعلم ناجحة. والأهم بالطبع هو الأخلاق. سوف يصبح الناس متواضعين ويتصرفون بشكل جيد تجاه الآخرين، والبيئة، والله سبحانه وتعالى إذا تم غرس التربية الأخلاقية الجيدة وتعاليمها بشكل جيد. ولذلك يهتم الباحثون بدراسة جهود معلمي التربية الدينية الإسلامية في غرس السلوك الروحي في المؤسسات التعليمية.

استخدم هذا البحث، الذي تم إجراؤه في مدرسة بحر المغفرة التسنوية بمدينة مالانج، منهج البحث النوعي مع نموذج البحث المكتبي. وهذا يعني أن الباحثين هم الجهات الفاعلة الرئيسية في هذا البحث، الذين يبحثون عن البيانات مباشرة في الميدان. يحصل الباحثون على بيانات بحثية من عدة أنشطة للمراقبة والمقابلات والتوثيق، وبعد ذلك ستتم إدارة أي بيانات تم الحصول عليها باستخدام تقنيات إدارة التتاليث. وتوصل هذا البحث إلى نتائج في شكل نص سردي وصفي.

النتائج التي تم تحقيقها من تنمية الموقف الروحي في المدرسة التسنوية بحر المغفرة مالانج من العادات التي تم تنفيذها تشمل قدرة الطلاب على الحصول على روح داخلية جيدة مع الله من خلال الاعتقاد على صلاة الضحى والظهر والاستغاثّة. ومن النتائج الأخرى أيضًا التحلي بروح اجتماعية جيدة، وذلك من خلال القدرة على التواصل بشكل جيد مع الأصدقاء، ومساعدة المعلمين في المدرسة، وكذلك القدرة على تطبيق هذه العادات في منازلهم من خلال التحدث بأدب وتهذيب، وعدم التردد في الاعتذار عندما يفعلون ذلك. الأخطاء وأقول شكرًا عندما يتم مساعدتك وغيرها الكثير. ثم النتيجة النهائية هي روح الاهتمام بالبيئة من خلال رمي القمامة في مكانها.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin ini sesuai dengan Keputusan Menteri

Pendidikan dan Kebudayaan RI No. 0543 b/U/1987 yang dipaparkan di bawah ini:

Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā'	<i>b</i>	-
ت	Tā'	<i>t</i>	-
ث	Śā'	<i>ś</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jim	<i>j</i>	-
ح	Hā'	<i>ḥa'</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā'	<i>kh</i>	-
د	Dal	<i>d</i>	-
ذ	Żal	<i>ż</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā'	<i>r</i>	-
ز	Zai	<i>z</i>	-
س	Sīn	<i>s</i>	-
ش	Syīn	<i>sy</i>	-
ص	Şād	<i>ş</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>ḍ</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā'	<i>ṭ</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā'	<i>ẓ</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	'Ayn	<i>‘</i>	koma terbalik ke atas
غ	Gayn	<i>g</i>	-
ف	Fā'	<i>f</i>	-

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah jalur utama yang harus ditempuh untuk membentuk kepribadian dan kecerdasan peserta didik. Mempengaruhi siswa untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan mereka sebaik mungkin adalah tujuan dari pendidikan. Ini akan menghasilkan perubahan dalam diri mereka yang memungkinkan mereka berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat.¹ Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional, yang dinyatakan dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, yang menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak dan peradaban bangsa. Tujuan pendidikan nasional adalah agar siswa menjadi manusia yang beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri.² Dari penjelasan diatas, maka kurikulum dalam pendidikan harus dikembangkan secara berkesinambungan untuk mencapai sebuah tujuan pendidikan.

Pada fase MTs, siswa berusia antara 13 dan 16 tahun, dan mereka mulai memahami prinsip dan menerapkannya dengan cara mereka sendiri. Pada usia ini, banyak siswa menentang orang tua karena mereka ingin menunjukkan identitas mereka.³ Sesungguhnya, ketika seorang anak menjadi lebih sadar

¹ Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), Hlm. 71.

² Sisdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Fokus Media, 2013).

³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), Hlm. 54.

moral, agama dan kitab suci tidak lagi dianggap sebagai kumpulan undang-undang yang adil yang digunakan Allah untuk menghukum dan mengatur dunia untuk mengajarkan kita bahwa kita harus lebih baik.⁴

Sangat penting untuk menanamkan sikap spritual pada siswa. Ini karena salah satu penyebab kegagalan pendidikan Islam selama ini adalah fakta bahwa banyak anak-anak yang memiliki akhlak yang kurang atau masih rendah. Kegagalan ini disebabkan oleh ketidakmampuan untuk menanamkan dan membina akhlak. Tidak dapat dipungkiri bahwa konflik, tawuran, dan tindakan tidak sopan terhadap guru adalah bukti ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, terutama dalam hal moral.⁵ Tidak dapat dipungkiri bahwa konflik, tawuran, dan tindakan tidak sopan terhadap guru adalah bukti ketidakberdayaan sistem pendidikan di negeri ini, terutama dalam hal moral.

Tugas seorang guru memang berat dan banyak. Meskipun demikian, ketika tingkah laku dan perilaku anak didik berubah ke arah yang lebih baik, semua tanggung jawab guru akan dianggap berhasil. Hal yang paling penting, tentu saja, adalah moralitas.⁶ Orang akan menjadi rendah hati dan berperilaku baik terhadap orang lain, lingkungan, dan Allah SWT jika pendidikan akhlak yang baik dan ajarannya ditanamkan dengan baik. Jika kita memperhatikan semua ini, tidak akan ada kerusakan alam dan tatanan kehidupan, Firman Allah SWT.

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Artinya:

⁴ Mustahul Ulum, *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2019), Hlm. 24.

⁵ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 8th ed. (Jakarta: Kalam Mulia, 2010), Hlm. 27.

⁶ Ahmad Mustofa Jalaluddin Al Mahalli, "Analisa Dominasi Konstruksi Epistemologi Pembelajaran Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Dan SKI Yang Diajarkan Di Madrasah," *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 2, no. 1 (2018): 87–96, <https://doi.org/10.32616/pgr.v2.1.113.87>, Hlm. 96.

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan Karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebahagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.⁷

Kementrian Agama Indonesia menyatakan bahwa kegagalan pendidikan agama saat ini menuntut perhatian serius dari pemerintah, pengusaha, legislatif, masyarakat, dan keluarga. Hal ini cukup masuk akal karena moral generasi muda kita saat ini berada pada titik yang sangat memprihatinkan. Setiap hari, kita mendengar dan menyaksikan berita tentang peningkatan penyalahgunaan narkoba, tauran antar siswa, kurangnya moral siswa terhadap pendidik, dan merebaknya seks bebas di antara siswa di berbagai media. Oleh karena itu, sangat penting bagi siswa untuk mengembangkan sikap spiritual di sekolah.

Dalam pendidikan agama Islam, guru memiliki peran yang sangat penting dan memiliki tanggung jawab yang tidak ringan. Oleh karena itu, guru harus mampu menanamkan sikap spiritual kepada siswa mereka agar mereka memiliki iman yang kuat dan patuh kepada penciptanya, dan tidak tersesat dalam hal-hal yang tidak baik.⁸ Keluarga, masyarakat, dan sekolah sekarang menghadapi masalah moralitas. Untuk menciptakan generasi muda yang berkualitas, moralitas yang baik diperlukan. Oleh karena itu, pembentukan moral harus diperhatikan dengan serius. Pendidikan karakter diperlukan untuk menumbuhkan kecerdasan moral.

Lawrence Kohlburg berpendapat bahwa pembiasaan tingkah laku dan sikap religius dapat membentuk pendidikan karakter. Perilaku baik dan buruk

⁷ Usman El-Qurtuby, *Al-Qur'an Surah Ar-Rum Ayat 41*, (Bandung: PT. Cordoba, 2021).

⁸ Nurul Ahsin and Ervi Kumala Sari, “Penerapan Kitab Taisirul Khalaq Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri’,” *Atta'dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.1 (2022), Hlm. 22.

anak dapat dilihat dari pembiasaan ini.⁹ Menurut Thomas Licona, sekolah adalah tempat dan sarana untuk mengajarkan nilai-nilai pengetahuan, termasuk nilai-nilai religius, melalui pendidikan agama.¹⁰ Didasarkan pada dua pendapat ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa untuk membangun karakter anak, budaya yang agamis harus dibangun melalui praktik agama yang salah satu cara untuk melakukan ini adalah dengan menanamkan sikap spritual pada siswa.

Dalam sebuah penelitian yang berlokasi di Kota Malang sebagai Kota yang memiliki julukan Kota Pendidikan saja masih banyak sekali permasalahan tentang minimnya akhlak. Dimana dikatakan dalam penelitian tersebut bahwa remaja yang menduduki bangku sekolah menengah atas atau sejenaknya sedikit sekali yang memiliki sikap kepedulian sosial, bahasa yang santun, melaksanakan kegiatan beragama yang rutin dan masih banyak lagi.¹¹ Dari hasil penelitian tersebut menjadi fokus permasalahan yang harus diselesaikan oleh guru Pendidikan Agama Islam. Dimana guru pendidikan Agama Islam seharusnya memiliki strategi-strategi khusus untuk mendidik agar peserta didiknya dapat memiliki nilai spiritual atau *attitude* yang baik dalam kehidupan bermasyarakat.

Peneliti tertarik melakukan penelitian ini karena Pendidikan Agama Islam memiliki potensi untuk mengubah karakter, moral, dan akidah peserta didik. Penelitian ini difokuskan pada MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang karena remaja di Kota Malang menghadapi beberapa masalah. Ini termasuk tidak sopan

⁹ Neli Rohani, "Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI" (UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021), Hlm. 77.

¹⁰ Alek Efendi, "Problem-Based Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Di Smp Al-Muttaqin Patrang Jember," *Fenomena* 18, no. 1 (2019), Hlm. 98.

¹¹ Ary Purmadi dan Herman Sujono, "Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Untuk Mata Pelajaran Fisika," *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 3, no. 2 (2016): Hlm. 64.

terhadap guru, tidak berkomunikasi dengan guru, dan tidak peduli terhadap teman..¹²

Tentu saja, strategi diperlukan untuk guru PAI untuk mengatasi masalah yang ada di dunia pendidikan saat ini. Guru harus mampu mengatasi masalah sosial dengan cara yang inovatif dan kreatif.¹³ Peneliti menemukan bahwa guru PAI di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang mengalami masalah ini dan perlu membuat perawatan khusus untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu, peneliti percaya bahwa akan sangat menarik untuk meneliti strategi guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan akhlak peserta didik saat ini. Oleh karena itu, dalam penelitian ini membahas mengenai “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Spiritual Attitude Peserta Didik Di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan spiritual *attitude* peserta didik di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang ?
2. Bagaimana hasil yang di capai guru PAI dalam menanamkan spiritual *attitude* di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana strategi guru PAI dalam menanamkan spiritual *attitude* di MTs Bahrul Maghfiroh Mota Malang.

¹² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pengembangan Kompetensi Guru* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015), Hlm. 54.

¹³ Ary Purmadi dan Herman Sujono, “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Untuk Mata Pelajaran Fisika,” *Jurnal Inovasi Teknologi Pendidikan* 3, no. 2 (2016), Hlm. 77.

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana hasil yang di capai guru PAI dalam menanamkan sikap spiritual *attitude* di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu :

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sebuah manfaat yang berfungsi sebagai masukan untuk menanamkan sikap spiritual *attitude* peserta didik di sekolahannya,.
- b. Menambah wawasan guru PAI untuk menanamkan strategi sikap spiritual *attitude*.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi guru

Dapat dijadikan sebuah masukan mengenai pentingnya peran guru Pendidikan agama islam untuk menanamkan strategi dalam menanamkan jiwa spiritual *attitude* pada peserta didik di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang. Dengan hal ini tentunya dapat menumbuhkan jiwa keagamaan dan sosial yang baik dilingkungan sekolah.

- b. Bagi peserta didik

Dapat dijadikan pelajaran agar tetap semangat dalam menuntut ilmu dan meningkatkan komunikasi, jiwa bersosial, sopan santun di lingkungan sekolah.

c. Bagi pembaca

Dapat meningkatkan wawasan, pemahaman, dan pengetahuan Pendidikan. Dapat juga digunakan sebagai bahan Pustaka yang berfungsi untuk penelitian selanjutnya.

E. Orisinilitas Penelitian

1. Nurhasanar pada tahun 2018 dalam penelitian skripsi. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif untuk meneliti strategi guru pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap spiritual peserta didik di SMK Alkhairaat Palu.¹⁴
2. Desi Karlina pada penelitian skripsinya pada tahun 2022 Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian deskriptif kualitatif dengan judul Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Spritual dan Sosial Di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar.¹⁵
3. Andi Irawan sebagai bagian dari penelitian skripsinya pada tahun 2022. Penelitian ini berjudul Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Sikap Spiritual dan Sosial Pada Siswa SMK N 1 Seyegan. Penelitian ini melakukan penelitian deskriptif kuantitatif.¹⁶
4. Studi yang dipublikasikan dalam jurnal artikel pada tahun 2022 oleh Wati Oviana, Misbahul Jannah, dan Nisa Juliantika. Penanaman Pandangan

¹⁴ Nurhasanar, "Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik Di SMK Alkhairaat Palu" (Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2018).

¹⁵ Desi Karlina, "Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Spritual Dan Sosial Di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar" (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022).

¹⁶ Andi Irawan, "Andi Irawan Skripsi 2022 'Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Dan Sosial Pada Siswa SMK N 1 Seyegan'" (Universitas Ahmad Dahlan Seyegan, n.d.).

Spiritual dan Sosial Siswa melalui Pembelajaran Tematik di Madrasah Ibtidaiyah adalah judul jurnal artikel ini.¹⁷

5. Studi dalam penelitian yang dilakukan oleh Solekan berdasarkan penelitian Jurnal Artikel tahun 2021. Studi ini berjudul Penanaman Sikap Spiritual Kurikulum 2013 pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahunnajah Gamping Sleman. Penelitian ini melakukan penelitian deskriptif kualitatif.¹⁸

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Profil Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Nurhasnar Skripsi 2018 “Strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam membentuk sikap spiritual peserta didik di SMK Alkhairaat Palu”.	Hasil penelitian menunjukkan beberapa sikap spiritual siswa di SMK Alkhairaat Palu, seperti patuh dan taat, peduli, santun, dan menghormati satu sama lain. strategi guru pendidikan agama Islam di SMK Alkhairaat Palu untuk mengubah sikap spiritual siswa adalah dengan memberikan	Sama-sama meneliti tentang strategi guru Pendidikan agama Islam dalam membentuk sikap spiritual	Perbedaannya terletak pada objek

¹⁷ dan Nisa Juliantika Wati Oviana, Misbahul Jannah, “Penanaman Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Pada Madrasah Ibtidaiyah,” *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah Islam* 2, no. 2 (2022).

¹⁸ Solekan, “Penanaman Sikap Spiritual Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Miftahunnajah Gamping Sleman,” *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 6 (2021).

		lebih banyak pelajaran melalui kegiatan pembiasaan.		
2	Desi Karlina Skripsi 2022 “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Spritual Dan Sosial Di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru membentuk sikap sosial dan spiritual sebagai pembina spiritual, motivator, figur, dan pembimbing. Faktor yang mendukung adalah fasilitas sekolah yang tersedia, sedangkan faktor yang menghambat adalah guru yang tidak terlalu tertarik untuk membantu siswa mereka.	Sama-sama meneliti spiritual	Penelitian berfokus pada SMP
3	Andi Irawan Skripsi 2022 “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Dan Sosial Pada	Sebelum pelajaran dimulai, guru menyiapkan RPP. Guru berfungsi sebagai teladan langsung, memberikan contoh yang baik dengan mengajak dan mengingatkan. Kepala sekolah juga bertanggung jawab	Sama-sama meneliti tentang strategi guru PAI dalam sikap spiritual	Peniltian ini berfokus pada peningkatan sikap spiritual dan sosial

	Siswa Smk N 1 Seyegan”	untuk mendelegasikan guru PKN, PAI, dan BK untuk membentuk sikap spiritual dan sosial.		
4	Wati Oviana, Misbahul Jannah, dan Nisa Juliantika, “Penanaman Sikap Spiritual dan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Pada Madrasah Ibtidaiyah”	Studi tersebut menemukan bahwa syukur, doa, dan ketaatan beribadah adalah sikap spiritual yang diterapkan. Sikap sosial yang diterapkan berikutnya adalah jujur, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri.	Sama-sama meneliti tentang sikap spiritual.	Jenis penelitian jurnal artikel, fokus pada dua objek penelitian, yaitu sikap spiritual dan sikap sosial.
5	Solekan, Penanaman Sikap Spiritual Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MTs Miftahunnajah Gamping Sleman”	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan penanaman sikap spiritual sesuai dengan visi dan misi sekolah. Penanaman sikap spiritual menghasilkan nilai-nilai pendidikan akhlak ketika diintegrasikan ke dalam kegiatan sehari-hari sekolah. Sementara kekurangan, peserta didik masih merasa terbebani dengan	Sama-sama meneliti tentang sikap spiritual, dan menggunakan pendidikan agama Islam sebagai variabel pengikat.	Jenis penelitian jurnal artikel. Lokasi penelitian berbeda, dan subjek pembelajaran disebutkan pada kurikulum 2013.

		peraturan yang diperlukan untuk program berhasil.		
--	--	---	--	--

F. Definisi Istilah

1. Guru : Panggilan guru sering digunakan untuk merujuk kepada seseorang yang memiliki pengetahuan dan pengalaman luas dalam suatu bidang tertentu, dan mereka memberikan bimbingan dan pengajaran kepada orang lain dalam bidang tersebut. Seorang guru harus memiliki sikap yang baik, dikarenakan seorang guru biasanya dijadikan panutan oleh siswa-siswinya.
2. *Spiritual Attitude*: Kata spiritual merujuk pada dimensi kehidupan yang berkaitan dengan keadaan batiniah, nilai-nilai, dan makna yang lebih dalam dalam konteks individu atau keagamaan. Istilah ini sering digunakan untuk menggambarkan aspek-aspek non-fisik dari keberadaan manusia, seperti hubungan dengan sesuatu yang lebih besar dari diri sendiri. Sedangkan *attitude* sendiri bisa dimaknai sebagai sikap mental psikologis yang mengarahkan cara berpikir, merasa, dan bertindak terhadap situasi. Sikap ini mencerminkan pola pikir yang konsisten dan cenderung mempengaruhi perilaku seseorang dalam berbagai konteks kehidupan. Jadi *Spiritual attitude* adalah sikap atau orientasi mental yang berkaitan dengan dimensi spiritualitas atau keagamaan seseorang. Ini mencakup cara seseorang memandang dan menghadapi hal-hal yang bersifat spiritual, seperti keyakinan, nilai-nilai, dan praktik keagamaan. Sikap spiritual dapat mencakup rasa hormat, ketenangan batin, pengabdian, dan pencarian makna yang mendalam dalam kehidupan.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam

Menteri Pendidikan dan Kebudayaan membuat peraturan Pendidikan yang tercantum pada Undang-undang pendidikan No. 20 tahun 2003, Pendidikan didefinisikan sebagai upaya seorang guru yang bertujuan untuk merubah seorang peserta didik untuk menjadi lebih baik, entah dalam segi kepribadian, karakter, sikap, bahkan sampai segi kerohaniannya yang diperuntukkan untuk diri mereka sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara.¹⁹ Akibatnya, ketika seseorang mengatakan "pendidikan Islam", mereka mengacu pada dua hal: mengajarkan siswa untuk berperilaku sesuai dengan nilai-nilai dan akhlak Islam; dan kedua, mengajarkan siswa untuk memahami materi ajaran Islam, di mana subjeknya adalah pengetahuan tentang ajaran Islam.

Hasil seminar pendidikan Islam se-Indonesia mendefinisikan pendidikan Islam sebagai proses pembentukan individu berdasarkan ajaran-ajaran Islam yang diwahyukan oleh Allah kepada nabi Muhammad SAW.²⁰ Menurut Azyumardi Azra, pendidikan agama Islam adalah "bimbingan terhadap pertumbuhan rohani dan jasmani menurut ajaran Islam dengan hikmah mengarahkan, mengajarkan, melatih, mengasuh, dan mengawasi berlakunya semua ajaran Islam".²¹

Dalam segi bahasa, pendidikan agama Islam adalah jenis pendidikan yang didasarkan pada ajaran Islam. Ramayulis berpendapat Pendidikan Agama Islam

¹⁹ Sisdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

²⁰ Farida Amaliyah, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Kemandirian Individu" (Malang, 2021).

²¹ Muhammad Eka Mahmud, "E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Edurelgi* 3, no. 1 (2019), Hlm. 76.

adalah proses mempersiapkan manusia untuk hidup yang sempurna dan bahagia, mencintai tanah airnya, memperkuat fisiknya, mempertahankan budi pekertinya (akhlak), teratur pikirannya, halus perasaannya, mahir dalam pekerjaannya, dan bertutur kata yang manis, baik secara lisan maupun tulisan.²²

Zakiah Daradjat mendefinisikan Pendidikan Agama Islam sebagai upaya untuk menumbuhkan dan mendidik siswa sehingga mereka dapat memahami ajaran Islam secara keseluruhan. Selain itu, pertimbangkan tujuan yang dapat dicapai dan tanamkan Islam sebagai pandangan hidup. Menurut penelitian di atas, strategi guru pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut²³:

1. Memberikan pelajaran artinya memberi informasi tentang pengetahuan agama Islam kepada peserta didik yang berkelanjutan.
2. Mengarahkan artinya menunjukan peserta didik terhadap amalan-amalan agama Islam yang berhubungan dengan *hablumminallah*, *hablumminannas*, dan *hablumminal'alam*.
3. Memberikan pembinaan artinya guru Pendidikan Agama Islam berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjadikan pemahaman dan pengamalan dari peserta didik untuk lebih baik dan terus lebih baik dari yang sebelumnya.

B. Sikap Spiritual

Sikap spiritual adalah suatu pandangan atau orientasi terhadap kehidupan yang mencakup aspek-aspek yang bersifat non-material atau pemahaman tentang zat yang dirasa lebih tinggi untuk bisa dipahami lebih dalam. Sikap spiritual ini juga bisa diartikan sebagai sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai,

²² Ramayulis, "Pendidikan Agama Islam Perspektif Ulama Modern," *Jurnal Dakwah Islamiyah* 2, no. 1 (2020), Hlm. 6.

²³ Zakiaiah Drajat, "Pendidikan Islam Sebagai Penomping Akidah Dan Akhlak Pada Pendidikan Formal," *Jurnal Al-Manar* 2, no. 6 (2022), Hlm. 9.

makna, dan koneksi dengan dimensi spiritual atau metafisik kehidupan. Sikap spiritual dapat bervariasi dari individu ke individu dan sering terkait dengan agama, tetapi juga dapat bersifat non-agamis.

Sikap spiritual ini memiliki sifat yang sangat subjektif dan bervariasi antara individu satu dengan individu lainnya. Tidak ada satu definisi tunggal yang dapat menggambarkan sepenuhnya apa itu makna dari sikap spiritual, karena hal ini sangat tergantung pada keyakinan, pengalaman, dan nilai-nilai pribadi masing-masing individu.

Sikap spiritual dalam lembaga pendidikan biasanya diberikan oleh lembaga pendidikan seperti ibadah atau kebiasaan yang dirasa berhubungan dengan agama. Sikap spiritual dalam lembaga pendidikan memiliki komponen dan juga indikator dalam kegiatan yang dilakukan. Berikut adalah beberapa contoh, komponen, dan juga indikator dari sikap spiritual di lembaga pendidikan:

1. Contoh sikap spiritual di lembaga Pendidikan

Sikap spiritual adalah suatu pandangan atau orientasi terhadap kehidupan yang mencakup aspek-aspek yang bersifat non-material, transendental, atau lebih dalam. Ini adalah sikap yang berkaitan dengan nilai-nilai, makna, dan koneksi dengan dimensi spiritual atau metafisik kehidupan. Sikap spiritual dapat bervariasi dari individu ke individu dan sering terkait dengan agama, tetapi juga dapat bersifat non-agamis. Beberapa contoh sikap spiritual meliputi²⁴:

²⁴ Ahsin and Sari, "Penerapan Kitab Taisirul Khalaq Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri'."

- a. Ketaatan agama: Bagi banyak orang, sikap spiritual adalah ketaatan terhadap ajaran agama tertentu. Ini dapat mencakup doa, ibadah, meditasi, atau pemahaman terhadap ajaran suci.
- b. Kesadaran diri: Sikap spiritual sering mencakup pencarian makna hidup dan pemahaman yang lebih dalam tentang diri sendiri. Ini bisa melibatkan refleksi, introspeksi, atau praktik-praktik yang membantu individu menjalani kehidupan yang lebih bermakna.
- c. Koneksi dengan alam: Beberapa orang merasa memiliki sikap spiritual yang kuat dengan menghubungkan diri mereka dengan alam atau alam semesta. Mereka mungkin merasa kagum dengan keindahan alam atau menganggap alam sebagai manifestasi dari sesuatu yang lebih besar.
- d. Empati dan pelayanan sosial: Bagi beberapa orang, sikap spiritual mendorong mereka untuk melakukan perbuatan baik dan melayani sesama manusia. Mereka mungkin merasa bahwa tindakan tersebut mencerminkan nilai-nilai spiritual mereka.
- e. Pencarian kebijaksanaan: Banyak individu memiliki sikap spiritual yang mencakup pencarian pengetahuan dan kebijaksanaan. Mereka mungkin membaca buku-buku spiritual, mengikuti pelatihan, atau berdiskusi dengan guru-guru spiritual.

2. Komponen sikap spiritual di lembaga Pendidikan

Sikap spiritual dalam lembaga pendidikan dapat mencakup berbagai komponen yang membentuk pendekatan keseluruhan terhadap nilai-nilai

spiritual dan perkembangan siswa. Berikut adalah beberapa komponen penting yang dapat ada dalam sikap spiritual di lembaga pendidikan²⁵:

- a. Pendidikan nilai-nilai moral: Pengajaran nilai-nilai moral seperti kejujuran, rasa tanggung jawab, empati, dan etika merupakan komponen penting dari sikap spiritual dalam lembaga pendidikan. Ini dapat mencakup pembelajaran tentang pentingnya berbuat baik dan menghormati nilai-nilai etis.
- b. Etika dalam pembelajaran: Mendorong siswa untuk belajar dengan etika dan integritas adalah komponen lainnya. Hal ini mencakup penekanan pada kejujuran dalam pekerjaan akademik, serta penghargaan terhadap hak cipta dan etika penelitian.
- c. Meditasi dan refleksi: Menyediakan waktu dan ruang untuk meditasi, refleksi, atau doa adalah komponen yang bisa memberikan siswa dan staf sekolah kesempatan untuk merenung, merasakan kedamaian, dan memperdalam pemahaman spiritual mereka.
- d. Pembelajaran tentang agama dan budaya: Memasukkan studi agama dan budaya dalam kurikulum memungkinkan siswa untuk memahami keyakinan dan nilai-nilai yang berbeda, menghormati keragaman keyakinan, dan mempromosikan pemahaman yang lebih dalam tentang dunia spiritual.
- e. Pelayanan sosial dan kepedulian masyarakat: Mengintegrasikan proyek-proyek pelayanan sosial dan kegiatan kepedulian masyarakat dalam pengalaman pendidikan membantu siswa mengembangkan sikap spiritual

²⁵ Ahsin dan Sari.

yang melibatkan pelayanan kepada sesama dan pengertian akan pentingnya membantu yang membutuhkan.

- f. Pengembangan kepemimpinan berbasis nilai: Mengajarkan siswa untuk memimpin dengan integritas, empati, dan kebijaksanaan adalah komponen penting dalam pendekatan spiritual. Ini dapat melibatkan pengembangan pemimpin yang bertanggung jawab dan peduli terhadap kepentingan umum.
- g. Pengembangan kesadaran diri: Membantu siswa mengembangkan kesadaran diri tentang nilai-nilai, tujuan, dan visi mereka dalam hidup adalah komponen lainnya. Hal ini mencakup refleksi diri, pengenalan kekuatan dan kelemahan pribadi, dan pembentukan tujuan hidup yang lebih dalam.
- h. Fasilitas untuk beribadah: Beberapa lembaga pendidikan mungkin menyediakan fasilitas untuk beribadah atau doa bagi siswa dan staf yang mengikuti keyakinan agama tertentu. Ini adalah komponen yang menciptakan lingkungan inklusif bagi semua individu.

C. Attitude

Attitude adalah istilah yang merujuk pada sikap, pandangan, atau penilaian seseorang terhadap suatu hal, situasi, orang, atau topik tertentu. Ini mencakup perasaan, keyakinan, dan reaksi emosional yang mempengaruhi cara seseorang berinteraksi dengan dunia di sekitarnya.²⁶ Attitude dapat berdampak besar pada perilaku seseorang. Sikap positif terhadap sesuatu cenderung menghasilkan tindakan yang mendukung, sementara sikap negatif dapat mengarah pada

²⁶ M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 11* (Jakarta: Lentera Hati, 2002).

perilaku yang tidak mendukung. Attitude juga dapat bersifat sementara atau konstan, tergantung pada sejauh mana pandangan atau perasaan seseorang tentang sesuatu itu berubah seiring waktu.

Attitude dapat dibentuk oleh berbagai faktor, termasuk pengalaman, nilai-nilai pribadi, budaya, lingkungan sosial, dan pengaruh lainnya. Penting untuk diingat bahwa sikap seseorang dapat berkembang dan berubah seiring waktu, dan dapat dipengaruhi oleh kesadaran diri, pendidikan, dan pengalaman hidup.

Pendidikan memiliki peran penting dalam membentuk sikap dan nilai-nilai individu. Beberapa komponen *attitude* yang dapat diajarkan dalam lembaga pendidikan termasuk²⁷:

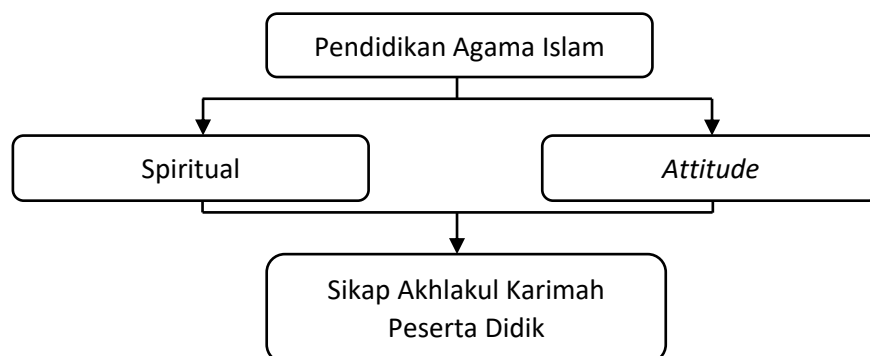
1. Kesadaran diri: Penting untuk mengajarkan siswa untuk lebih memahami diri mereka sendiri, termasuk kekuatan dan kelemahan pribadi, nilai-nilai, dan keyakinan. Dengan memiliki kesadaran diri yang baik, siswa dapat lebih baik memahami sikap mereka terhadap berbagai hal dan menjadi lebih terbuka terhadap perubahan.
2. Empati: Empati adalah kemampuan untuk memahami dan merasakan perasaan dan perspektif orang lain. Ini adalah komponen penting dalam membentuk sikap positif terhadap orang lain dan mempromosikan hubungan yang sehat dalam masyarakat. Lembaga pendidikan dapat mengajarkan empati melalui pendekatan seperti proyek kolaboratif, literatur, dan diskusi.
3. Toleransi: Mengajarkan siswa untuk menghormati perbedaan, termasuk perbedaan budaya, agama, etnisitas, dan latar belakang lainnya, adalah

²⁷ Resti Ardianti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman, "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana," *Diffraction* 3, no. 1 (2022): 27–35, <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>.

komponen penting dari pendidikan. Ini membantu mendorong sikap terbuka dan inklusif terhadap keragaman dalam masyarakat.

4. Keterampilan komunikasi: Kemampuan untuk berkomunikasi secara efektif sangat penting dalam membentuk sikap yang positif. Belajar bagaimana berkomunikasi dengan baik, mendengarkan dengan baik, dan berbicara dengan sopan dapat membantu mempromosikan sikap yang menghargai komunikasi yang baik.
5. Keterampilan pemecahan masalah: Mengajarkan siswa untuk mengatasi konflik dan permasalahan dengan cara yang konstruktif dapat membantu membentuk sikap yang positif terhadap tantangan dalam hidup.
6. Etika dan moralitas: Mendidik siswa tentang prinsip-prinsip etika dan moralitas yang baik dapat membantu mereka mengembangkan sikap yang bertanggung jawab dan jujur.
7. Kesadaran lingkungan: Dalam dunia yang semakin peduli dengan isu-isu lingkungan, penting untuk mengajarkan kesadaran lingkungan kepada siswa. Ini termasuk pemahaman tentang pentingnya pelestarian alam dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

D. Kerangka Berpikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian yang berjudul “Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Spritual *Attitude* Peserta Didik Di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang”. Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dengan memanfaatkan wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai metode pengumpulan data.²⁸ Metode kualitatif biasanya digunakan pada kondisi objek alami, di mana seorang peneliti berfungsi sebagai alat utama penelitian. Hasil penelitian dari metode ini berbentuk deskriptif naratif yang mana dalam hasil ini peneliti lebih mementingkan keindahan bahasa daripada generalisasi objek yang diteliti.²⁹

Dimana penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif *natural observation* dan *focused interviews*, yang mana hasil penelitian ini akan ditulis dalam bentuk teks naratif yang dibuat berdasarkan deskripsi objek yang telah diteliti.³⁰ Peneliti mendapatkan data untuk penyusunan tulisan deskriptif ini dari hasil wawancara dan observasi, tetapi mereka juga dapat mendapatkan data dari dokumentasi sebagai penguat dari hasil wawancara dan observasi. Untuk memecahkan masalah dengan penyajian data dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, peneliti akan melakukan analisis terlebih dahulu.

²⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D* (Bandung: PT. Alfabeta, 2019), Hlm. 17.

²⁹ Natalie Cristine, “Model Penelitian Kualitatif Dan Penerapannya,” *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan* 2, no. 2 (2016), Hlm. 11.

³⁰ Cristine.

Jenis dari penelitian ini adalah penelitian lapangan, peneliti menjadi narasumber utama dari penelitian ini, dan melakukan penelitian dengan melihat kegiatan pembelajaran secara langsung. Data dan hasil dari penelitian ini bersifat terbuka karena fokus penelitian ditetapkan oleh peneliti sendiri, fokus penelitian ini adalah Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan *Spiritual Attitude*.³¹

B. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasi penelitian berada di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang yang terletak di Jalan Baiduri Sepah 27, Tlogo Mas, Kota Malang, Jawa Timur. MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang ini merupakan salah satu sekolah dengan akreditasi A. Alasan peneliti memilih lokasi tersebut pertama, karena ditemukan gambaran umum dan informasi mengenai arah yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti yang berkaitan dengan Konsep guru PAI dalam menanamkan *spiritual attitude* peserta didik di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang. Kedua, karena Kota Malang sendiri adalah Kota Pendidikan yang mana Kota Pendidikan sendiri akan menjadi daya tarik tersendiri sebagai seorang peneliti untuk mengetahui strategi apa yang akan dipakai oleh guru MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang untuk meningkatkan *spiritual attitude*.

Penelitian ini berfokus kurang lebih pada bulan November 2023 dalam jangka waktu kurang lebih 2 bulan. Dimana nantinya peneliti akan mengamati dari kegiatan peserta didik di dalam maupun di luar kelas, dan akan mengamati serta mewawancarai guru yang bertugas untuk mengampuh mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

³¹ Muhammad Andi, "Pendekatan Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Modern," *Jurnal Pengembangan Pendidikan* 6, no. 2 (2019): Hlm. 27.

C. Subjek Penelitian

Pada setiap penelitian memiliki sampel penelitian yang sifatnya sementara, dan seorang peneliti berhak untuk mengembangkannya setelah melakukan penelitian di lapangan. Dalam buku metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan penelitian penelitian dan pengembangan, Andi Prastowo menjelaskan bahwa sampel penelitian harus mempertimbangkan beberapa persyaratan berikut saat memilih sampel penelitian:³²

1. Seorang yang bisa dipastikan menjadi salah satu yang merencanakan kebijakan dalam lembaga lokasi penelitian.
2. Seseorang yang bisa dipastikan menjadi salah satu yang menerapkan kebijakan dari hasil perencanaan.
3. Seseorang yang bisa dipastikan memahami sebuah fokus penelitian dan berada dalam lembaga lokasi penelitian.
4. Seseorang yang memiliki waktu banyak untuk diberikan beberapa pertanyaan, observasi, dan dokumentasi untuk mencari data pendukung dari data-data yang telah didapatkan sebelumnya.

Dalam penelitian ini, sampel penelitian adalah siswa MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang, yang terdiri dari sekitar 180 siswa.

D. Data dan Sumber Data

Data adalah fakta yang dievaluasi yang dapat digunakan untuk membuat keterangan, fenomena yang akurat, dan banyak lagi.³³ Data ini digunakan

³² Lutfiyatun Nahdia, "Metode Penelitian Kualitatif Penerapan Yang Sederhana," *Jurnal Kebudayaan Pendidikan* 1, no. 2 (2022): Hlm. 9.

³³ Lutfiyatun Nahdia.

sebagai subjek penelitian kualitatif, yang dapat berupa benda, orang, lokasi, dan masih banyak lagi.

Sebagai peneliti, seharusnya mengetahui sumber data mana yang harus peneliti pelajari saat mencari data untuk penelitian. Sumber data dalam penelitian kualitatif dibagi menjadi empat bagian..³⁴ Seorang peneliti harus mengetahui terlebih dahulu sumber data apa yang tepat untuk data fokus penelitian, meskipun mereka dapat memilih salah satu atau bahkan menggunakan semua sumber data ini. Penjelasan lebih lanjut tentang berbagai sumber data tersedia di sini³⁵ :

1. Narasumber

Narasumber adalah orang yang menjawab pertanyaan atau permintaan kita.³⁶

Penelitian ini melibatkan semua guru di MTs Bahrul Maghfroh Kota Malang, wakil kepala madrasah bidang kurikulum, kepala madrasah, dan semua siswa.

2. Peristiwa

Data penelitian juga dapat diperoleh melalui peristiwa, dalam kasus ini, seorang peneliti memperoleh data saat melakukan observasi.³⁷ Seorang peneliti melihat semua kegiatan di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang karena setiap kegiatan memiliki sikap sendiri.

³⁴ Nur Sunardi, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014), Hlm. 27.

³⁵ Sunardi.

³⁶ Syafi'atun, "Metode Penelitian Dalam Skripsi, Tesis, Dan Disertasi," *Jurnal Education and Research* 4, no. 2 (2018), Hlm. 17.

³⁷ Syafi'atun.

3. Lokasi

Peneliti biasanya menggunakan lokasi ini untuk mencocokkan berbagai sumber data di atas dengan kondisi lokasi yang sedang diteliti.³⁸ Lokasi ini juga dapat memberikan informasi kepada peneliti, yang memungkinkan mereka menemukan fakta lapangan jika mereka menemukan beberapa kecocokan antara kedua sumber data di atas dan lokasi kejadian. Semua ruangan di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang harus digunakan oleh peneliti. mengawasi kelas, kegiatan masjid, dan sebagainya.

4. Arsip Lembaga

Data yang tertulis dari arsip lembaga ini berbeda dari sumber data di atas, jadi peneliti akan lebih yakin dengan data yang mereka dapatkan dari arsip ini karena arsip ini pasti mengandung surat-surat penting dan riwayat peristiwa masa lalu.³⁹ Peneliti menekankan pada pencarian silabus atau RPP guru di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang untuk mendorong sikap spiritual.

E. Teknik Pengumpulan data

Metode yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data untuk penelitian mereka adalah teknik pengumpulan data.⁴⁰ Dalam penelitian ini, observasi, wawancara, dan dokumentasi adalah teknik pengumpulan data utama; dalam penelitian kualitatif, gabungan ketiga ini disebut triangulasi. Berikut adalah penjelasan lebih lanjut mengenai teknik pengumpulan data pada penelitian ini :

³⁸ Syafi'atun.

³⁹ Syafi'atun.

⁴⁰ M. Irfa' Thoyib, *Macam-Macam Metode Penelitian Kualitatif Dan Penerapannya* (Surabaya: PT. Airlangga Media, 2015), Hlm. 41.

1. Observasi

Peneliti dalam penelitian ini pertama kali menggunakan metode pengumpulan data observasi, yang berarti mereka harus melihat secara langsung semua hal yang berkaitan dengan penelitian mereka.⁴¹ Peneliti juga harus memperhatikan beberapa tindakan yang harus dicatat, direkam, atau bahkan diambil foto untuk digunakan sebagai bukti penelitian.

Dicatat, direkam, atau diambil gambar harus dilakukan saat melakukan penelitian di suatu tempat atau ruangan. Peneliti biasanya melihat bagaimana seseorang yang terlibat dalam penelitian berinteraksi dengan orang lain, mencatat objek atau barang di sekitar seseorang yang terlibat dalam penelitian, dan mencatat berapa lama peristiwa berlangsung.⁴² Setelah kegiatan yang berpengaruh pada penelitian selesai, peneliti mencatat semua perubahan yang diamati.

Peneliti menggunakan model observasi pengamatan dalam penelitian ini sendiri. Peneliti mengamati kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang dalam upaya meningkatkan sikap spiritual. Dengan menggunakan observasi bermodel peran ini, peneliti dapat lebih mudah mendapatkan data yang lengkap dan akurat dan memahami maksud dari setiap tindakan yang dilakukan siswa.

2. Wawancara

Salah satu cara peneliti dapat memahami perasaan narasumber adalah dengan melakukan wawancara dengan mereka. Dimana peneliti menggali

⁴¹ Muhammad Rijal Fadli, "Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif," *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54, <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

⁴² M. Irfa' Thoyib, *Macam-Macam Metode Penelitian Kualitatif Dan Penerapannya*.

sebanyak mungkin informasi dari pengetahuan mereka dan pengalaman narasumber. Dalam wawancara ini, peneliti mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan penelitiannya.⁴³ Selain itu, hubungan antara peneliti dan narasumber seharusnya sudah akrab, sehingga peneliti dapat bertanya dengan bebas dan leluasa kepada mereka tanpa merasa terganggu, sehingga data yang mereka peroleh lebih lengkap dan valid.⁴⁴

Peneliti menggunakan metode wawancara untuk mendapatkan sumber data, serta pengetahuan mereka tentang berbagai narasumber yang terkait dengan penelitian. Dengan menggabungkan hasil wawancara dengan berbagai narasumber, peneliti akan membuat kesimpulan tentang validitas data.⁴⁵ Untuk melakukan penelitian ini, peneliti mewawancarai guru agama, dua siswa dalam satu kelas, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan dan kurikulum, dan kepala sekolah. Peneliti menggunakan alat seperti perekam suara, kamera potret atau video, dan sejumlah catatan kertas sebagai bukti fisik bahwa wawancara telah dilakukan antara peneliti dan narasumber.

3. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif, data dokumentasi diperlukan untuk membuat hasil penelitian lebih kredibel setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara di lapangan. Peneliti dapat menggunakan dokumentasi seperti tulisan, arsip pemerintahan atau lembaga, buku harian kantor, atau jenis data apa pun yang dapat mendukung validitas hasil penelitian.⁴⁶ Profil madrasah,

⁴³ M. Irfa' Thoyib.

⁴⁴ Husain Usman dan Purnomo Setiadi, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003), Hlm. 58.

⁴⁵ M. Irfa' Thoyib, *Macam-Macam Metode Penelitian Kualitatif Dan Penerapannya*.

⁴⁶ Ahmad Rulam, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016), Hlm. 179.

alat penilaian peserta didik, dan catatan kegiatan pembelajaran adalah beberapa sumber data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini.

F. Pengecekan Keabsahan Data

Penelitian ini akan menggunakan metode triangulasi untuk menguji keabsahan data, di mana triangulasi adalah pengujian keabsahan data dengan menggunakan data di luar penelitian sebagai pebanding. Model triangulasi sumber data menunjukkan bahwa peneliti akan membandingkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan data di luar penelitian.⁴⁷

Peneliti harus melakukan beberapa tes untuk memastikan metode triangulasi sumber data ini akurat.⁴⁸ Berikut adalah beberapa langkah yang harus dilakukan peneliti untuk menguji keabsahan data metode triangulasi ini⁴⁹ :

1. Menghubungkan data hasil wawancara dari beberapa narasumber.
2. Menghubungkan data hasil observasi dari satu instrumen dengan data hasil observasi instrumen lainnya.
3. Menghubungkan data hasil wawancara dengan data observasi, dan data dokumentasi lembaga.
4. Membandingkan hasil wawancara narasumber yang disampaikan secara umum dan perkataan yang disampaikan secara pribadi saat melaksanakan wawancara.

⁴⁷ M Hatta, "Media Sosial, Sumber Keberagamaan Alternatif Anak Milenial Fenomena Cyberreligion Siswa SMA Negeri 6 Depok Jawa Barat," *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan* 22, no. 1 (2019): 1–30, <https://doi.org/10.15408/dakwah.v22i1.12044>.

⁴⁸ Ahmad Qomaruzzaman, "Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Di MTs Darul Hikmah Sidoarjo" (UINMA, 2023), Hlm. 38.

⁴⁹ Djunaidi Ghony dan Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016).

5. Membandingkan perkataan narasumber yang disampaikan dalam wawancara dengan perkataan yang dikatakan sehari-hari.
6. Menghubungkan keadaan lapangan melalui perspektif seorang yang bekerja dalam lembaga, dengan perspektif wali murid.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data pada penelitian kualitatif ini menggunakan teknik triangulasi. Dimana triangulasi sendiri yaitu teknik untuk mengambil kesimpulan penelitian dengan cara menghubungkan antara data dengan data.⁵⁰ Pada teknik triangulasi ini terdapat dua jenis, yang pertama yaitu triangulasi data dan yang kedua yaitu triangulasi sumber. Dimana triangulasi data didapatkan peneliti dari menghubungkan data satu dengan data lainnya dari satu sumber data. Sedangkan triangulasi sumber didapatkan peneliti dari menghubungkan data yang didapatkan dengan satu sumber yang sama.

Dimulai dengan observasi, wawancara, dan dokumentasi resmi lembaga, analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai. Peneliti harus mengatur data secara sistematis dan logis. Di mana peneliti harus mengidentifikasi pola perilaku yang muncul saat menganalisis data, serta objek yang relevan dengan fokus penelitian yang akan dikumpulkan menjadi satu.⁵¹

Peneliti harus menyeleksi, menguji, mengategorikan, menyortir, membandingkan, mengevaluasi, dan menemukan informasi yang relevan untuk penelitian. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini sesuai

⁵⁰ Ahmad Qomaruzzaman, "Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Di MTs Darul Hikmah Sidoarjo."

⁵¹ Eri Barlian, *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* (Padang: Sukabisa Press, 2016), Hlm. 84.

dengan model yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yang mencakup hal-hal berikut⁵² :

1. Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang dengan menggunakan metode dokumentasi, wawancara, dan observasi. Peneliti melakukan observasi langsung di lapangan dan melihat kegiatan sehari-hari di madrasah. Orang-orang di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang juga diwawancarai. Akhir sekali, dalam dokumentasi, peneliti membutuhkan dokumen penelitian.

2. Kondensasi Data

Peneliti mereduksi data dengan mengorganisasikan data secara sistematis.⁵³ Tindakan ini digunakan oleh peneliti untuk mencocokkan data yang mereka kumpulkan dengan fokus penelitian mereka. Peneliti akan membuat kesimpulan dari data tersebut.

3. Penyajian Data

Peneliti akan menyampaikan data mereka dalam bentuk teks naratif deskriptif. Tujuan dari pengolahan data ini adalah untuk membuat isi penelitian lebih mudah dibaca dan dipahami oleh orang lain.

4. Penarikan Kesimpulan

Peneliti mengambil kesimpulan dari data untuk membuat kesimpulan. Setelah membuat kesimpulan, mereka memverifikasi data melalui observasi, wawancara, atau dokumentasi.

⁵² Haidar Nawawi, *Penelitian Terapan* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005), Hlm. 71.

⁵³ Amaliyah, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Kemandirian Individu."

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Singkat MTs Bahrul Maghfiroh⁵⁴

MTs Bahrul Maghfiroh berdiri sejak tahun 2017 yang disahkan oleh Prof. Dr. Sa'ad, M.Pd sebagai assessor lembaga pendidikan Provinsi Jawa Timur. Didirikannya MTs Bahrul Maghfiroh ini berawal dari masukan-masukan dari beberapa petinggi yayasan Bahrul Maghfiroh Cinta Indonesia karena mengingat yayasan ini merupakan yayasan pondok pesantren akan tetapi tidak memiliki pendidikan formal berbasis agama. Pada akhirnya dari beberapa masukan ini Prof. Dr. M. Bisri, MS selaku pengasuh yayasan membentuk tim untuk mendirikan lembaga pendidikan MTs Bahrul Maghfiroh ini dibawah naungan Kementerian Agama Republik Indonesia.

MTs Bahrul Maghfiroh ini waktu saat pertama kali membuka kelas pembelajaran hanya ada 12 peserta didik yang mendaftar, dan hanya ada 6 guru, yaitu Pak Ahmad Busthomi sebagai kepala madrasah, Pak Khoiri sebagai waka kurikulum, pak Irfa' sebagai waka sarpras, pak Dani sebagai guru pengampuh dalam bidang agama, pak Nasihin sebagai pengampuh mata pelajaran IPA dan sejenisnya, dan pak Ade sebagai guru TIK dan TU.

Seiring dengan berjalannya waktu, MTs Bahrul Maghfiroh ini terus berkembang dan mengalami kemajuan, saat ini MTs Bahrul Maghfiroh kurang lebih memiliki 144 peserta didik dan memiliki 13 pendidik. Pada akhir Oktober kemarin, MTs Bahrul Maghfiroh sudah masuk dalam madrasah yang

⁵⁴ “Wawancara, 27 November 2023”.

memiliki akreditasi A berkat kerja keras dari pihak yayasan, pendidik, tenaga pendidik, komite, dan semua aspek yang telah membantu MTs bahrul Maghfiroh Kota Malang.

2. Visi MTs Bahrul Maghfiroh⁵⁵

Membentuk sumber daya manusia yang berakhlakul karimah dan berjiwa mandiri.

3. Misi MTs Bahrul Maghfiroh⁵⁶

- Mewujudkan manusia berakhlakul karimah dengan pendidikan formal dan non formal berdasarkan Ajaran Islam Ahlussunnah wal Jama'ah An-Nahdliyyah.
- Memadukan pembelajaran salaf dengan pendidikan umum.
- Mewujudkan lulusan yang berjiwa mandiri dengan pendidikan dan praktek kewirausahaan berdasarkan keIslaman.

B. Penyajian Data Analis

Penelitian ini dimulai pada tanggal 4 Desember 2023. Peneliti melakukan kegiatan untuk mengumpulkan data dari hasil observasi, wawancara, dan juga dokumentasi di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang. Dengan demikian peneliti menemukan beberapa hasil dari penelitian di MTs Bahrul Maghfiroh sebagai berikut:

Sesuai dengan fokus penelitian yang diangkat oleh peneliti terdapat dua rumusan masalah yang menjadi objek dalam penelitian ini:

⁵⁵ "Observasi, 30 November 2023".

⁵⁶ "Observasi, 30 November 2023".

1. Strategi guru PAI dalam menanamkan spiritual *attitude* di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang

Berikut beberapa hasil wawancara peneliti dengan beberapa narasumber yang menjadi instrumen dalam penanaman spiritual *attitude* di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang. Dalam melaksanakan wawancara, ditemukan alasan mengapa pelaksanaan spiritual *attitude* di SD Bahrul Maghfiroh ini diterapkan:

“Sebagai guru PAI di MTs ini mas tentu banyak sekali bentuk penanaman-penanaman yang telah dirancang oleh guru-guru di lembaga ini, mengingat lembaga ini juga dibawah naungan pondok pesantren jadi bagaimanapun *attitude* adalah yang paling utama. Dalam perencanaan penanaman *attitude* bagi peserta didik ini juga bukan saya sendiri mas yang menyusun, akan tetapi semua guru juga menyusun penanaman *attitude* yang seperti apa yang akan diberikan kepada anak-anak”.⁵⁷ (AQ. RM 1. HW 5)

Sebagai kepala MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang, Ibu Ima Muarofah juga menjelaskan apa strategi dalam meningkatkan sikap spiritual *attitude* di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang sebagai berikut:

“Perencanaan penanaman spiritual *attitude* ini merupakan hal pokok yang harus diterapkan semua guru di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang, mengingat MTs ini dibawah naungan pondok pesantren dan memang yang bertanggungjawab penuh atas penanaman spiritual *attitude* ini adalah guru PAI di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang. Untuk strategi sendiri dari saya mungkin tidak mengetahui secara detail ya mas, akan tetapi saya dulu masih ingat bahwasanya yang paling utama itu menerapkan sikap sopan santun kepada bapak ibu guru dan orang tua. Dikarenakan di MTs ini mereka sering sekali bertemu dengan bapak ibu guru, dan dengan *attitude* yang ditanamkan di MTs ini nantinya diharapkan dapat diteruskan di rumah mereka dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Untuk strategi mungkin Pak Azzam selaku guru PAI di MTs Bahrul Maghfiroh ini nantinya akan menjelaskan dengan detail bagaimana strategi beliau dalam menanamkan spiritual *attitude* bagi siswa siswi di MTs Bahrul Maghfiroh ini”.⁵⁸ (IM. RM 1. HW 1)

⁵⁷ “Wawancara, Rabu, 29 November 2023”.

⁵⁸ “Wawancara, Senin, 27 November 2023.”

Bu Najmatun Nazihah sebagai wakil kepala madrasah bidang kurikulum juga memberikan komentarnya dalam apa saja strategi yang digunakan oleh guru PAI dalam meningkatkan spiritual *attitude* di MTs Bahrul Maghfiroh sebagai berikut:

“Strategi yang ditanamkan untuk meningkatkan spiritual *attitude* ini dirancang bersama-sama mas, tetapi untuk lebih jelasnya mungkin pak Azzam selaku guru PAI disini bisa menjelaskan. Saya hanya mengetahui beberapa saja strategi beliau yang sudah diterapkan seperti pembiasaan membaca kitab *akhlakul ubudiyah*, pembiasaan melakukan kegiatan bersalaman setiap pemberangkatan dan perpulangan kepada semua guru di MTs Bahrul Maghfiroh, dan masih banyak lagi mas. Pada intinya saat pemutusan bersama dulu, penanaman spiritual *attitude* di MTs ini bisa terbentuk karena terbiasa, oleh karena itu pak Azzam selaku guru PAI mungkin sering memberikan pembiasaan-pembiasaan dalam lingkup spiritual *attitude* di dalam maupun di luar pembelajaran”.⁵⁹ (NN. RM 1. HW 3)

Sebagai seorang yang menyusun, menerapkan dan bertanggungjawab atas penanaman spiritual *attitude* di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang Pak Azzam menjelaskan apa saja strategi yang digunakan dalam meningkatkan spiritual *attitude*:

“Dalam menanamkan spiritual *attitude* di MTs Bahrul Maghfiroh ini saya lebih banyak kedalam menerapkan pembiasaan kepada anak-anak. Jadi mulai dari awal masuk itu sudah saya terapkan setiap ada guru piket wajib bagi peserta didik untuk melakukan 5 S, yaitu senyum, salam, sapa, salim, dan santun. Kemudian pada waktu pulang juga begitu saya menerapkan pembiasaan bahwasanya untuk pulang anak-anak wajib untuk melakukan 5 S kepada bapak ibu guru semua yang ada di madrasah. Dengan adanya pembiasaan seperti ini diharapkan nantinya anak-anak dapat menerapkan bahwasanya sikap 5 S ini harus terus dibiasakan di rumah, di madrasah, di lingkungan masyarakat, dan di mana saja. Tak hanya 5 S ini saja mas, contoh yang lain mungkin setiap hari Selasa sampai hari Kamis setelah melaksanakan shalat duha berjama'ah, pada hari Selasa anak-anak saya biasakan untuk menghafal hadits serta saya jelaskan tentang menuntut ilmu dan berakhlakul karimah. Pada hari Rabu saya bisakan untuk membaca nadhoman *duh sangang sasi* sebagai bentuk spiritual *attitude* kepada seorang ibu. Pada hari Kamis saya biasakan untuk pembiasaan mengenal dan juga

⁵⁹ “Wawancara, Selasa, 28 November 2023”.

meneladani sifat dan sikap Rasulullah beserta khulafa'ur rasyidin".⁶⁰
(AQ. RM 1. HW 6)

Setelah mengetahui apa saja strategi yang digunakan, dan bagaimana cara guru PAI menerapkan di dalam madrasah, peneliti menemukan hasil kapan penerapan ini dilaksanakan pada waktu jam 07.00 WIB tepat guru piket membunyikan bel tanda pembelajaran di MTs Bahrul Maghfiroh masuk, dan peserta didik sudah siap untuk berbondong-bondong menuju tempat wudhu untuk melaksanakan wudhu. Setelah kurang lebih 10 menit peserta didik dan guru-guru sudah berkumpul semua di aula lantai dan guru PAI menunjuk salah satu peserta didik laki-laki untuk menjadi imam shalat duha.

Saat shalat duha dimulai, semua guru memantau kegiatan shalat peserta didik dan tidak segan-segan mengingatkan peserta didik saat mereka bergurau saat shalat. Setelah shalat duha selesai guru PAI memimpin membacakan asma'ul husna sampai dengan do'a penutup shalat duha. Setelah selesai shalat duha pada hari selasa, guru PAI membacakan hadits tentang berakhlakul karimah atau hadits tentang menuntut ilmu dan semua peserta didik menghafalkannya.

Guru PAI mengulang hadits tersebut berkali-kali sampai peserta didik menghafal semua dan guru PAI menunjuk beberapa peserta didik untuk membacakan hadits yang telah dihafal. Setelah kegiatan tersebut guru PAI menjelaskan tentang kandungan dan penjelasan dari hadits yang telah dihafalkan sampai sekitar 10 menit. Setelah selesai menjelaskan guru PAI

⁶⁰ "Wawancara, Rabu, 29 November 2023".

berdiri untuk meminta peserta didik melakukan 5 S kepada semua guru yang berurutan dari kelas paling rendah secara berurutan.

Kegiatan tersebut dilakukan berulang-ulang setiap hari Selasa sampai hari Kamis. Perbedaannya pada hari Rabu peserta didik setelah melaksanakan shalat duha, guru PAI memimpin istighotsah dan sedikit kultum tentang berbakti kepada kedua orang tua dan guru. Pada hari Kamis setelah melaksanakan shalat duha terdapat cerita untuk meneladani Nabi Muhammad dan Khulafa'ur Rasyidin yang dipimpin oleh guru Sirah Nabawi di MTs Bahrul Maghfiroh.⁶¹ (RM. 1, HO. 1)

Dari beberapa hasil penelitian dari data wawancara dan observasi di atas bisa dikatakan bahwasanya bentuk penanaman spiritual *attitude* di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang ini menerapkan pembiasaan-pembiasaan yang nantinya diharapkan dapat menjadikan peserta didik untuk mudah menerapkan spiritual *attitude* itu di lingkungan sekitarnya karena sudah terbiasa dilakukan di madrasah. Dengan pembiasaan-pembiasaan yang ditanamkan kepada peserta didik itu juga, diharapkan semua peserta didik dapat membentuk pribadi yang memiliki spiritual *attitude* sesuai dengan tuntunan Nabi Muhammad SAW.

Dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi ini bisa dikatakan bahwasanya strategi dari penanaman spiritual *attitude* di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang sudah cukup bagus.

- a. *Attitude* merupakan kepribadian diri yang paling penting yang harus dimiliki oleh peserta didik. Apalagi dalam ruang lingkup pendidikan yang

⁶¹ "Observasi, Kamis, 30 November 2023."

berbasis pondok pesantren yang mana *attitude* selalu menjadi aspek utama pembelajaran yang harus diterapkan dalam pembelajaran dan penerapan kehidupan sehari-hari.

- b. Spiritual *attitude* yang utama tentu perencanaan, karena tanpa perencanaan maka pelaksanaan yang dilakukan oleh semua pihak guru akan tidak terukur dan terarah. Dalam perencanaan yang ditekankan dalam pembentukan strategi yaitu tentang hubungan sikap sopan santun kepada orang tua dan guru. Harapan dari perencanaan ini nantinya, pelaksanaan yang telah dilaksanakan di madrasah dalam meningkatkan sikap spiritual *attitude* dapat dilaksanakan di rumah dan di masyarakat sekitar.
 - c. Strategi yang diterapkan antara lain yaitu melaksanakan pembiasaan membaca kitab akhlakul ubudiyah, sebagai bentuk rasa hormat kita kepada orang tua, kemudian melaksanakan kegiatan bersalaman di bapak ibu guru saat datang dan pulang.
 - d. Pada setiap hari terdapat strategi pembiasaan yang berbeda yang dilakukan pak Azzam dalam meningkatkan sikap spiritual *attitude* di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang. Pembiasaan utama yang diterapkan pak Azzam dalam strategi ini adalah pembiasaan 5 S, kemudian pada hari Selasa terdapat pembiasaan hadis tentang menuntut ilmu dan berbakti kepada orang tua, pada hari Rabu pembiasaan tentang sirah Nabawi, dan pada hari Kamis pembiasaan tentang akhlakul ubudiyah sebagai bentuk pemahaman rasa hormat kita kepada orang tua dan guru.
2. Hasil yang di capai guru PAI dalam menanamkan spiritual *attitude* di MTs Bahrul Maghfiroh kota Malang.

Dari sebuah penanaman yang dilaksanakan oleh guru PAI di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang, tentu mempunyai sebuah hasil dari sebuah penanaman tersebut. Berikut adalah paparan apa saja hasil dari penanaman spiritual *attitude* di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang:

“Sebagai kepala madrasah di MTs Bahrul Maghfiroh ini saya sangat puas dari hasil spiritual *attitude* di madrasah ini. Mereka masih dalam usia remaja awal sudah mampu untuk berbicara dengan baik kepada bapak ibu guru, lebih utamanya, tidak ada 1 anakpun yang berani untuk meninggalkan pembiasaan 5 S yang sudah ditanamkan oleh pak Azzam selaku guru PAI di MTs ini. Tak hanya itu mas, mereka juga sering sekali menawarkan diri mereka untuk membantu bapak ibu guru di madrasah, seperti misalnya saya waktu datang ke sekolah, tiba-tiba saya kesusahan untuk parker motor, gitu anak-anak tiba-tiba menolong saya untuk memarkir motor saya. Kemudian saat saya masuk kelas untuk memulai pembelajaran, keadaan kelas itu sudah bersih, ya memang ada sekali dua kali mereka lupa, tetapi mereka langsung menyapu kelas, menghapus papan tulis, menyiapkan spidol dengan inisiatif mereka sendiri. Ini kan merupakan bentuk spiritual *attitude* yang sangat bagus untuk dimiliki oleh remaja tingkat MTs”.⁶² (IM. RM 2. HW 2)

Sebagai wakil kepala madrasah bidang kurikulum, bu Najmatun Nazihah juga memberikan komentarnya tentang hasil yang didapatkan peserta didik MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang ini.

“Kalau saya pribadi sih mas menilai hasil dari penerapan spiritual *attitude* ini langsung dari pak Azzam memberikan contoh dan langsung meminta anak-anak untuk menerapkan di depannya pak Azzam mas. Contohnya budaya 5 S sendiri saya masih ingat saat itu pak Azzam selaku guru PAI mencontohkan bagaimana senyum, bagaimana menyapa, bagaimana mengucapkan salam, bagaimana bersalaman, dan bagaimana sikap santun kepada anak-anak. Setelah pak Azzam mencontohkan hal tersebut, anak-anak setelah selesai melaksanakan shalat duha dan juga istighotsah, pak Azzam memerintahkan anak-anak untuk mempraktikkan kegiatan 5 S tersebut dan pak Azzam tidak segan-segan untuk memberikan reward untuk peserta didik yang benar dan melaksanakan terus menerus pembiasaan tersebut. Jadi sampai sekarang anak-anak secara tidak sadar melakukan tutur kata yang baik kepada bapak ibu guru, selalu ceria saat bertemu sama bapak ibu guru, selalu mengucapkan salam dan bersalaman kepada bapak ibu guru, dan mereka bersikap santun kepada bapak ibu guru. Ada pembiasaan satu

⁶² “Wawancara, Senin, 27 November 2023.”

lagi mas yang cukup bagus menurut saya, yaitu pebiasaan untuk hidup bersih mas, pak Azzam pernah mencontohkan bagaimana cara membuang sampah dengan baik, dan beliau menerapkan bahwasanya tidak boleh makan dan minum dalam kelas, saat jam istirahat selesai mereka boleh masuk kelas dengan cara membayar tiket berbentuk sampah yang sudah disediakan di luar kelas, jika anak yang sedang puasa, dan tidak memiliki sampah makanan, maka mereka harus mencari sampah di lingkungan madrasah yang berserakan untuk dijadikan tiket masuk kelas. Dengan pembiasaan seperti ini secara tidak sadar anak-anak akan memiliki sosial yang bagus dengan mereka bersosialisasi dengan teman-teman sebaya maupun adek atau kakak kelas mereka di luar kelas, bukan menjadi anak yang introvert yang hanya ada di dalam kelas terus, dan secara tidak sadar anak-anak memiliki sikap peduli lingkungan dengan bertanggungjawab atas sampah yang dia buat sendiri”.⁶³ (NN. RM 2. HW 4)

Sebagai guru PAI di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang, pak Ahmad Qomaruzzaman atau biasa dipanggil dengan pak Azzam menjelaskan bagaimana hasil yang didapatkan peserta didik di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang dalam menerapkan penanaman spiritual *attitude*.

“Hasil dari penanaman spiritual *attitude* di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang ini sendiri sih mas saya rasa sudah bagus ya, bukan saya membesar-besarkan program saya, akan tetapi memang program ini mendapat dukungan dan bantuan bapak ibu guru semua di madrasah ini, sehingga anak-anak dengan mudah terbiasa dari apa yang saya biasakan kepada anak-anak mas. Kalau dari saya sendiri hal yang saya nilai signifikan dalam perubahan anak-anak dari spiritual *attitude* yaitu sosial mereka kepada bapak ibu guru, dan teman-temannya sih mas. Mengingat beberapa tahun terakhir anak-anak belajar di rumah karena ada wabah covid-19 dan menjadikan anak-anak memiliki sosial yang cenderung kurang bagus dan dipengaruhi oleh sosial media yang mereka lihat di rumah mereka yang akhirnya mempengaruhi spiritual *attitude* anak-anak dalam berakhlakul karimah. Contohnya saja dari segi bicara yang cenderung mereka berbicara yang tidak semestinya kepada bapak ibu guru bahkan temannya, sehingga peserta didik memakai Bahasa yang sopan dan santun kepada bapak ibu guru dan teman-temannya. Kemudian dengan pembiasaan yang telah ditanamkan di madrasah ini, mereka Kembali mengenal bagaimana itu sikap sopan santun yang harus mereka tanamkan kepada bapak ibu guru, sehingga sosial mereka kepada bapak ibu guru dan teman-temannya mulai membaik. Kemudian pada awal-awal mereka masuk

⁶³ “Wawancara, Hari Selasa, 28 November 2023”.

pembelajaran setelah wabah covid-19 dulu mas yang mana mereka cenderung diam di kelas dengan kesibukan mereka masing-masing, kemudian interaksi antar teman juga bisa dibilang kurang, mereka saling bertemu tidak menyapa dan tidak saling bermain selayaknya remaja pada umumnya, oleh karena itu saya menanamkan spiritual *attitude* untuk tidak boleh masuk kelas saat jam istirahat agar mereka dapat bersosial dengan teman dengan baik”.⁶⁴ (AQ. RM 2. HW 7)

Bu Denok, sebagai ketua komite sekaligus salah satu wali murid MTs

Bahrul Maghfiroh Kota Malang memberikan komentar tentang bagaimana hasil dari peningkatan spiritual *attitude* yang ditanamkan di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang sebagai berikut:

“Sebagai ketua komite sekaligus wali murid di MTs ini dalam melihat sikap spiritual *attitude* di madrasah ini saya cukup puas sih mas. Melihat 2 anak saya yang menempuh Pendidikan di madrasah ini saya mungkin bisa merasakan lebih dari penanaman spiritual *attitude* ini yang berdampak juga di kehidupan sehari-hari di rumah saya. Dimana memang anak-anak saya ini tergolong anak yang awalnya bisa dibilang cukup acuh terhadap kehidupan sosial ya mas, dengan memang yang bermain di rumah terus, kemudian yang saat bertemu orang tua itu hanya salim dan langsung ke kamar untuk bermain *gadget*, setelah saya mengetahui program dari MTs Bahrul Maghfiroh ini yang kurang lebih sudah satu tahun saya merasa ada perubahan yang signifikan dari perilaku anak-anak saya ini kepada saya dan teman-temannya. Dimana mereka berdua saat pulang kerumah dulu hanya salim saja kemudian ke kamar sekarang sudah mulai sering berbincang kepada saya, kemudian cerita kalau *attitude* itu banyak, bisa dengan Allah, orang tua, Masyarakat, teman, bahkan hewan dan tumbuhan. Sering sekali di aitu malah mengiatkan saya saat saya berbicara yang tidak pastas kepada suami saya, akhirnya saya ya sedikit bangga kepada anak saya saat mereka sudah mengenal apa itu sopan santun, dalam segi Bahasa mereka juga sering menggunakan Bahasa Indonesia yang sopan kepada saya. Lebih senangnya lagi mas, setiap hari Jum’at mereka berdua itu meminta maaf, mengucapkan terimakasih, dan mengatakan kalau sayang kepada saya dan ayahnya, katanya mereka sih itu disuruh oleh pak Azzam selaku guru PAI kalau ndak salah ya, tetapi yang Namanya orang tua pasti senang lah mas mendapati anak kita seperti itu. Dan saya rasa bukan hari Jum’at saja mas, seperti ada hari besar Islam gitu selalu melakukan hal yang sama kepada saya dan ayahnya seperti pada hari Jum’at itu. Jadi saya rasa penanaman spiritual *attitude* yang

⁶⁴ “Wawancara, Rabu, 29 November 2023”.

diterapkan di MTs Bahrul Maghfiroh ini sudah menjadi daging bagi anak-anak kami”.⁶⁵ (DN. RM 2. HW 8)

Dari hasil wawancara ini bisa dikatakan bahwasanya hasil dari penanaman spiritual *attitude* di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang sudah cukup bagus.

- a. Peserta didik tidak ada satupun yang yang meninggalkan kebiasaan untuk saling sapa, salam, senyum, sapa, sopan dan santun kepada orang tua dan guru saat peserta didik bertemu dengannya. Tak hanya itu beliau juga menyebutkan bahwasanya peserta didik lebih berantusias dalam membantu dan menawarkan diri untuk membantu bapak ibu guru di Madrasah. Bu Ima Muarofah menambahkan bahwasanya sikap sosial yang dimiliki oleh peserta didik sudah dapat dinilai dengan baik dan pembiasaan yang dilakukan selama ini sudah mendapatkan hasil sesuai dengan harapan bersama.
- b. Peserta didik lebih memiliki sikap sosial dengan teman-temannya dan memiliki jiwa hidup bersih. Kedua hasil tersebut didapatkan peserta didik dari pembiasaan tidak boleh masuk kedalam kelas saat istirahat, dan saat jam masuk pelajaran mereka boleh masuk dengan cara membuang sampah bekas jajannya di depan kelas.
- c. Hasil yang peserta didik mulai memiliki sikap sopan dan santun dengan bukti mereka saat berbicara kepada guru menggunakan bahasa yang santun. Kemudian mereka juga dapat dan berantusias membantu bapak ibu guru saat terlihat kesusahan. Terdapat juga hasil sosial peserta didik

⁶⁵ “Wawancara, Rabu 29 November 2023”.

yang membaik dengan cara memberikan mereka waktu untuk bertemu sehingga mereka dapat berdialog untuk saling kenal mengenal. Kemudian hasil mencintai lingkungan dengan pembiasaan membuang sampah dari bungkus makanannya sendiri.

- d. Saat bertemu dengan orang tua di rumah mereka sangat ramah dan saling membantu satu sama lain saat kesusahan. Kemudian hasil dari sikap sosial dirasa itu adalah yang paling utama, dikarenakan pada setiap hari Jum'at mereka meminta maaf dan mengatakan terimakasih kepada orang tua sebagai bentuk penghormatan mereka kepada orang tuanya. Bu Denok menambahi bahwasanya sosial, agama, dan kebersihan dari anak-anaknya sudah meningkat dari pembiasaan yang dilakukan di MTs Bahrul Maghfiroh.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Strategi guru PAI dalam menanamkan spiritual *attitude* di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang

Dari hasil yang dipaparkan peneliti pada bab sebelumnya, peneliti menemukan beberapa temuan yang dapat menjawab dari fokus penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Strategi guru PAI dalam menanamkan spiritual *attitude* di MTs Bahrul Maghfiroh yang pertama adalah berbentuk pembiasaan. Alasan guru PAI sendiri menanamkan spiritual *attitude* ini dengan pembiasaan karena dengan pembiasaan yang dilaksanakan setiap hari, peserta didik dapat lebih mudah untuk mengingat dan menerapkan di dalam kehidupannya sehari-hari.

Temuan tersebut sesuai dengan fungsi guru PAI sebagai seorang yang bertugas untuk membina dan memberi contoh kepada peserta didik dalam menanamkan sikap agamis sesuai dengan tuntunan agama Islam.⁶⁶ Dengan adanya fungsi tersebut dan pelaksanaan dari guru PAI, maka penanaman spiritual *attitude* ini sudah sesuai dengan fungsi guru PAI sebagaimana semestinya.

Peraturan perundang-undangan juga menjelaskan beberapa tugas pokok dan fungsi dari guru PAI yang sesuai dengan pembiasaan yang ada pada lokasi penelitian. Dimana tugas pokok dan fungsi yang tertera pada peraturan perundang-undangan mengatakan bahwasanya guru PAI di setiap lembaga pendidikan berkewajiban untuk membuat program yang bersifat terus-menerus yang dinilai dapat mengubah cara peserta didik dalam mengetahui, memahami,

⁶⁶ Sisdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

dan melaksanakan dari program yang sudah dirancang oleh guru PAI.⁶⁷ Dengan demikian, saat guru PAI membuat program yang bertujuan untuk menjadikan peserta didik dalam melaksanakan sebuah hal baik, dan bersifat terus menerus merupakan fungsi dari guru PAI.

Fungsi dari guru PAI sendiri memiliki tujuan yang mudah untuk dipahami. Dimana fungsi dari guru PAI yaitu bertujuan untuk memahamkan peserta didik dalam hubungan baik manusia dengan Allah (*hablumminallah*), hubungan baik antara manusia dengan manusia, (*hablumminannas*), dan hubungan baik antara manusia dengan alam sekitar (*hablumminal 'alam*).⁶⁸

Dalam penanaman spiritual *attitude* sendiri terdapat beberapa pembiasaan, antara lain yaitu pembiasaan dalam beribadah yang dilakukan guru PAI dengan shalat duha dan shalat dhuhur berjama'ah setiap hari. Dengan pembiasaan untuk menanamkan kegiatan beribadah ini merupakan salah satu tugas dari guru PAI. Dimana guru PAI adalah seorang yang bertugas menyampaikan, memberikan contoh, dan membimbing peserta didik untuk dapat melaksanakan ibadah sesuai dengan ajaran agama Islam.⁶⁹ Dengan pembiasaan shalat duha dan shalat duhur berjama'ah, maka strategi guru PAI sudah melaksanakan tugas pokok guru PAI.

Pelaksanaan pembiasaan shalat duha dan shalat duhur berjama'ah ini merupakan bentuk pengenalan guru PAI kepada peserta didik dalam membiasakan mereka untuk melaksanakan shalat. Mengingat peserta didik bahwasanya shalat adalah hal yang penting, sibuk-sibuknya manusia dalam

⁶⁷ Sisdiknas, *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional..*

⁶⁸ Ardianti, Sujarwanto, and Surahman, "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana."

⁶⁹ Amaliyah, "Pendidikan Agama Islam Sebagai Kemandirian Individu."

melaksanakan kegiatan tetap wajib melaksanakan shalat.⁷⁰ Dalam melaksanakan shalat sunnah duha, juga demikian, guru PAI memberikan pemahaman bahwasanya shalat di dalam agama Islam bukan hanya 5 shalat fardhu itu saja, akan tetapi masih banyak shalat sunnah yang bisa kita kerjakan sebagai bentuk penyempurna dari shalat wajib kita.

Pembiasaan pelaksanaan shalat duhur dan jama'ah ini sangat penting untuk dilakukan di setiap lembaga pendidikan yang berbasis Islam. dikarenakan jika peserta didik tidak mengenal dan memahami pembiasaan shalat, maka semakin lama dan semakin dewasa peserta didik akan bermalas-malasan dan tidak melaksanakan shalat. Padahal shalat sendiri merupakan ibadah utama yang tidak ada satu ibadahpun yang dapat menggantikannya. Dengan melaksanakan shalat ini juga, peserta didik juga menerapkan spiritual *attitude* yang mana merupakan hubungan baik antara manusia dengan Allah.⁷¹ Dengan melaksanakan shalat ini manusia memuji, meminta maaf, dan berdoa kepada Allah sebagai bentuk penghambaan manusia kepada rabbnya.

Strategi lainnya yang diterapkan guru PAI yaitu berfokus pada sikap sosial yang diterapkan dengan pelaksanaan 5 S dan larangan masuk kedalam kelas saat jam istirahat sedang berlangsung. Penerapan pembiasaan seperti ini juga masuk kedalam tugas pokok guru PAI sebagai seorang yang mengajarkan hubungan baik dengan Allah dan hubungan baik dengan manusia.⁷² Dengan berikut guru PAI sudah menerapkan tugas pokoknya sebagai seorang yang memberikan

⁷⁰ Quraish Shihab, *Wasathiyyah : Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama* (Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019).

⁷¹ Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 11*.

⁷² Shihab, *Wasathiyyah : Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*.

pembiasaan dan juga pembelajaran kepada peserta didik memiliki sosial yang baik kepada sesama temannya.

Pembiasaan 5 S yang diterapkan guru PAI ini merupakan bentuk hubungan baik manusia dengan manusia lainnya. Dimana peserta didik dibiasakan untuk berbicara yang sopan kepada semua orang, selalu mengucapkan salam, tersenyum dengan ramah. Pembiasaan 5 S ini bertujuan agar peserta didik dapat menghormati orang tua dan guru, mencintai teman-teman dan orang lain yang berumur dibawah darinya. Sehingga dengan pembiasaan 5 S ini peserta didik memiliki sikap sosial yang bagus dan dicintaiserta dihormati orang lain.⁷³

Penemuan terakhir dalam strategi yang diterapkan guru PAI dalam upaya menanamkan spiritual *attitude* adalah pembiasaan mencintai lingkungan dengan berusaha membuang sampah pada tempatnya. Pembiasaan ini cukup ringan, karena dalam pembiasaan ini peserta didik hanya dituntut untuk membuang sampah dari hasil sampah dari makanan yang mereka konsumsi. Sehingga peserta didik tidak merasa keberatan dengan tugas mereka menjaga kebersihan lingkungan dan mencintai lingkungan agar tetap bersih dengan cara mereka membuang sampah dari apa yang mereka konsumsi.

Pembiasaan tersebut juga termasuk salah satu fungsi guru PAI dalam menjalankan tugasnya sebagai seorang guru yang memberikan pemahaman *hablumminal allam*.⁷⁴ Dengan memberikan peserta didik contoh, dengan memberikan peserta didik larangan dan perintah, peserta didik akan dengan sendirinya akan terbiasa mencintai lingkungan dengan baik. Dalam perihal

⁷³ Al Mahalli, "Analisa Dominasi Konstruksi Epistemologi Pembelajaran Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Dan SKI Yang Diajarkan Di Madrasah."

⁷⁴ Mahmud, "E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam."

kebersihan lingkungan ini terdapat strategi yang mana pada setiap bulan ada penilaian kelas terindah dan terbersih. Jadi ada dua kategori yang dinilai yaitu, kelas terbersih dan kelas terindah.

Menjaga kebersihan lingkungan dan mencintai lingkungan agar tetap sehat, bersih dan lestari merupakan kewajiban bagi setiap orang Islam. Sebagai seorang yang beragama Islam kita harus ingat bahwasanya manusia diciptakan di muka bumi sebagai seorang khalifah atau pemimpin.⁷⁵ Sebagai seorang yang memimpin tentunya peserta didik harus latian mulai dari usia dini dalam melaksanakan kegiatan kebersihan lingkungan dengan cara yang paling mudah yaitu bertanggungjawab atas sampah yang diperoleh dari bekas makanan dan minuman yang mereka konsumsi.

Strategi ini menjelaskan bahwasanya guru PAI bukan hanya sosok yang memberikan perintah dan larangan saja, akan tetapi ada strategi khusus dalam pemberian *reward* dan *punishment* terhadap kelas yang dirasa pantas. Sehingga kerjasama yang dibangun peserta didik dalam kelas harus tetap kompak sehingga tidak mendapatkan *punishment* dari pihak guru.

B. Hasil yang di capai guru PAI dalam menanamkan spiritual *attitude* di MTs Bahrul Maghfiroh kota Malang

Dari hasil yang telah dibahas di bab sebelumnya tentang hasil yang di capai. Peneliti menemukan beberapa hasil yang relevan dengan fokus penelitian yang dilakukan pada penelitian ini. Hasil yang paling menonjol dalam penanaman spiritual *attitude* di MTs Bahrul Maghfiroh ini adalah sikap sopan santun peserta didik kepada orang tua dan guru. Dimana peserta didik saat

⁷⁵ Wati Oviana, Misbahul Jannah, "Penanaman Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Pada Madrasah Ibtidaiyah."

bertemu bapak dan ibu guru di madrasah melaksanakan pembiasaan 5 S. Saat bertemu bapak ibu guru di madrasah peserta didik melaksanakan sapa, salam senyum, sopan santun saat datang dan pulang dari madrasah. Selain datang dan pulang, mereka juga sering membantu bapak ibu guru saat terlihat bapak ibu guru merasa kesulitan.

Bentuk spiritual *attitude* dalam hasil yang didapatkan dari penerapan 5 S ini adalah rasa hormat dan rasa santun peserta didik kepada kedua orang tua dan guru. Dengan menawarkan bantuan kepada orang tua atau guru yang terlihat kesusahan, dengan selalu bersikap senang dan senyum saat bertemu merupakan bentuk *ta'dhim* peserta didik kepada guru karena tidak bersifat marah atau tidak enak. Dengan sikap-sikap tersebut, maka hasil yang didapatkan guru PAI dalam melaksanakan kegiatan 5 S sudah sesuai dengan indikator keberhasilan dari spiritual *attitude* yang diharapkan semua guru.

Hasil lain dari adanya 5 S adalah sikap patuh mereka kepada orang tua di rumah, dimana mereka saat hari Jum'at mengucapkan terimakasih dan meminta maaf kepada orang tua mereka di rumah dan tidak membangkang perintah orang tua mereka di rumah. Dengan demikian hasil yang didapatkan sudah sesuai dengan indikator spiritual *attitude* yang mana orang Islam harus dapat menghormati, membantu, mudah memaafkan, dan mudah untuk menyatakan terimakasih kepada semua orang yang berhubungan dengannya.⁷⁶ Dengan adanya indikator tersebut, hasil yang dicapai guru PAI sudah sesuai dengan apa yang harus dimiliki oleh setiap umat Islam.

⁷⁶ Zakaiah Drajat, "Pendidikan Islam Sebagai Penompong Akidah Dan Akhlak Pada Pendidikan Formal."

Mengucapkan permohonan maaf dan terimakasih merupakan hal yang istimewa dalam agama Islam.⁷⁷ Dengan meminta maaf kepada kedua orang tua dan guru maka hati orang tua dan guru akan menjadi lebih Ikhlas dalam mendidik peserta didik atau anak-anaknya. Hal ini dikarenakan, jika kita terus-melakukan salah atau tidak pernah merasa salah maka kita memiliki sifat hati yang keras, karena selalu merasa benar atas apa yang kita perbuat. Dengan mudahnya kita meminta maaf dan mengucapkan rasa terimakasih maka kita akan bersifat sebagai seorang yang menghormati dan merasa bahwa diri kita belum sempurna.

Hasil kedua yang ditemukan peneliti dari penanaman spiritual *attitude* yang diterapkan guru PAI adalah dengan indahny mereka memahami hubungan baik dengan Allah (*Habblumminallah*), dan hubungan baik dengan sesama manusia (*Habulmminannas*). Peserta didik secara tidak langsung melaksanakan shalat duha berjamaah dan juga shalat duhur berjamaah merupakan bentuk hubungan baik kepada Allah, dan dengan meraka berinteraksi dengan semua peserta didik yang ada di MTs Bahrul Maghfiroh juga merupakan salah satu bentuk hubungan baik mereka dengan sesama manusia.⁷⁸

Hasil dari pembiasaan shalat duha dan shalat duhur berjama'ah ini bisa dibilang cukup berhasil. Dari yang sebelumnya diterapkan kegiatan shalat duhur dan shalat duha berjama'ah terdahulu, peserta didik kebanyakan tidak melaksanakan shalat meskipun sudah baligh. Akan tetapi saat adanya pembiasaan shalat duha dan duhur berjama'ah ini banyak sekali yang

⁷⁷ Al Mahalli, "Analisa Dominasi Konstruksi Epistemologi Pembelajaran Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Dan SKI Yang Diajarkan Di Madrasah."

⁷⁸ Ahsin and Sari, "Penerapan Kitab Taisirul Khalaq Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri'."

melaksanakan shalat, dan hanya ada segelintir peserta didik yang tidak melaksanakan shalat fardhu. Kegiatan shalat ini selalu dikontrol oleh bapak ibu guru di madrasah dengan buku penghubung antara guru dan wali murid. Peserta didik yang tidak shalat fardhu di rumah maka akan dapat *punishment* dari pihak guru di madrasah.

Pembiasaan shalat merupakan hal yang harus diperhatikan oleh guru di madrasah. Dikarenakan shalat sendiri adalah ibadah utama bagi umat Islam. dengan pembiasaan shalat dan dengan pembelajaran bagaimana bacaan dalam shalat, gerakan dalam shalat dan lainnya, maka hal tersebut merupakan spiritual *attitude* yang sangat utama.⁷⁹ Dengan pelaksanaan shalat yang tetap dikontrol oleh guru PAI dan wali kelas serta bekerjasama dengan wali santri, maka kegiatan pelaksanaan shalat ini bisa terkontrol dan terlaksana dengan baik. Sehingga spiritual *attitude* yang paling utama ini bisa dinilai sesuai dengan harapan yang semestinya.

Hasil ini juga merupakan indikator dari pembelajaran PAI yang ada di dalam madrasah. Dimana pembelajaran PAI harus mengenalkan, mencontohkan, membimbing, sampai dengan mengamalkan ajaran-ajaran baik yang berhubungan dengan Allah sebagai bentuk ibadah penghambaan, dan hubungan baik sesama manusia sebagai bentuk sikap sosial manusia dengan manusia lainnya.⁸⁰ Indikator ini menjadi landasan pembelajaran PAI untuk menuntun peserta didik memahami ajaran Islam yang tenang, halus, dan berjiwa sosial.

⁷⁹ Jajang Supriatna, "Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khalaq, Dalam Menyikapi Bullying Dikalangan Pelajar" (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2018).

⁸⁰ Ardianti, Sujarwanto, and Surahman, "Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana."

Adanya pembiasaan untuk tidak boleh masuk kedalam kelas saat jam istirahat sedang berlangsung, menjadikan peserta didik dapat melaksanakan kegiatan bersama teman-temannya di luar kelas. mereka dapat bermain, berinteraksi, bersendau gurau dan masih banyak lainnya kegiatan yang dilaksanakan di luar kelas.⁸¹ Peserta didik data di luar kelas juga pastinya lebih banyak mengenal teman selain teman yang ada dalam kelasnya, sehingga jiwa sosial peserta didik dapat terbetuk dengan baik.

Peserta didik yang memiliki jiwa sosial yang baik maka akan mudah untuk bergaul dan mudah juga untuk membantu teman-temannya yang kesusahan. Dengan begitu hubungan baik antara manusia dengan manusia lainnya akan terjaga saat pembiasaan larangan masuk kelas saat jam istirahat berlangsung.⁸² Dengan hasil demikian, bisa dikatakan pembiasaan yang diterapkan di madrasah telah berjalan dengan baik sesuai dengan indikator pembelajaran PAI di setiap lembaga pendidikan.

Hasil terakhir yang tak kalah penting dari penanaman spiritual *attitude* adalah jiwa cinta lingkungan. Jiwa cinta lingkungan ini terbentuk dari pembiasaan dilarangnya masuk dalam kelas saat jam istirahat berlangsung. Dimana mereka bertanggungjawab atas sampah yang mereka hasilkan dari makanan mereka sendiri. Dengan demikian tujuan dari pembelajaran PAI sudah terwujud dengan mampunya manusia sebagai khalifah di bumi untuk menjaga lingkungan agar tetap lestari.⁸³ Dengan tujuan ini juga maka pembelajaran PAI

⁸¹ Rulli, "Merencanakan Dan Merancang Rumah Tinggal Yang Optimal," *Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur* 15, no. 19 (2014).

⁸² Mei Astuti Wulandari, "Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syaih Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta'limul Muta'alim Di Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi Lampung Tengah" (STAIN Jurai Siwo Metro, 2016).

⁸³ Ramayulis, "Pendidikan Agama Islam Perspektif Ulama Modern."

di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang juga memberikan pembelajaran hubungan baik antara manusia dengan lingkungan sebagai bentuk kita mencintai titipan Allah bumi ini sebagai rumah kita.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari data penelitian dan juga dari pembahasan yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, maka dapat dapat ditetapkan kesimpulan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Strategi guru PAI di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang dalam menanamkan spiritual *attitude* menggunakan kegiatan pembiasaan yang sudah tersusun rapi dan juga terukur. Maksud terukur disini yaitu dengan kegiatan pembiasaan yang diterapkan, guru PAI juga memiliki tujuan yang akan dicapai oleh peserta didik dalam melaksanakan pembiasaan tersebut. Seperti contoh dalam pembiasaan shalat duha dan shalat duhur berjama'ah guru PAI memiliki tujuan agar peserta didik dapat melakukan ketaatan kepada Allah SWT. Sehingga dengan strategi yang sudah tersusun rapi dan terukur ini, guru PAI dan semua guru di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang dapat melaksanakan penanaman spiritual *attitude* ini dengan baik.
2. Hasil yang dicapai dari penanaman spiritual *attitude* di MTs Bahrul Maghfiroh malang dari pembiasaan-pembiasaan yang sudah diterapkan antara lain peserta didik dapat memiliki jiwa batin yang baik dengan Allah dengan pembiasaan shalat duha, duhur, dan istighotsah. Hasil lainnya juga berjiwa sosial yang bagus, dengan dapat bersosial dengan baik dengan teman-temannya, membantu bapak ibu guru di madrasah, dan juga mampu menerapkan kebiasaan itu di rumah mereka dengan berbicara yang sopan dan santun, tidak segan-segan mengucapkan maaf saat salah dan mengucapkan

terimakasih saat dibantu dan masih banyak lainnya. Kemudian hasil yang terakhir yaitu dengan jiwa peduli lingkungan dengan membuang sampah pada tempatnya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah peneliti paparkan, maka peneliti memiliki beberapa saran sebagai berikut:

1. Untuk MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang

Sebagai salah satu madrasah yang dibawah naungan yayasan pondok pesantren seharusnya dapat menjadi contoh untuk madrasah, sekolah, atau lembaga pendidikan lain, khususnya bagi lembaga pendidikan yang ada di sekitarnya untuk menjadi sebuah lembaga pendidikan yang menyajikan pendidikan yang memiliki nilai spiritual *attitude* yang baik. Dimana madrasah seharusnya mengekspor model pembiasaan yang diterapkan di MTs Bahrul Maghfiroh ini secara luas sebagai bentuk madrasah penggerak dalam menanamkan spiritual *attitude* pada setiap lembaga pendidikan yang ada di sekitar madrasah bahkan untuk Kota Malang sendiri.

2. Untuk Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, dan guru PAI

Sebenarnya pembiasaan yang diterapkan oleh guru PAI harus disosialkan kepada semua guru yang ada di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang. Dengan pembiasaan yang bisa dibilang sudah terukur seperti yang telah dijelaskan diatas saja sudah bagus, apalagi jika semua guru di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang ikut andil dalam pembiasaan penanaman spiritual *attitude* ini dengan baik, maka pencapaian dari penanaman dari spiritual *attitude* ini akan menjadi lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pengembangan Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2015.
- Ahmad Qomaruzzaman. “Upaya Meningkatkan Sikap Moderasi Beragama Di MTs Darul Hikmah Sidoarjo.” Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, 2023.
- Ahsin, Nurul, and Ervi Kumala Sari. “Penerapan Kitab Taisirul Khalaq Dalam Membina Akhlak Siswa Di MTs Hidayatus Sholihin Kabupaten Kediri’.” *Atta’dib Jurnal Pendidikan Agama Islam* 3.1 (2022).
- Almanshur, Djunaidi Ghony dan Fauzan. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Amaliyah, Farida. “Pendidikan Agama Islam Sebagai Kemandirian Individu.” Malang, 2021.
- Andi Irawan. “Andi Irawan Skripsi 2022 ‘Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Sikap Spiritual Dan Sosial Pada Siswa SMK N 1 Seyegan.’” Universitas Ahmad Dahlan Seyegan, n.d.
- Ardianti, Resti, Eko Sujarwanto, and Endang Surahman. “Problem-Based Learning: Apa Dan Bagaimana.” *Diffraction* 3, no. 1 (2022): 27–35. <https://doi.org/10.37058/diffraction.v3i1.4416>.
- Ary Purmadi dan Herman Sujono. “Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Web Berdasarkan Gaya Belajar Siswa Untuk Mata Pelajaran Fisika.” *Jurnal Inovasi*

Teknologi Pendidikan 3, no. 2 (2016): 64.

Barlian, Eri. *Metode Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Padang: Sukabisa Press, 2016.

Cristine, Natalie. “Model Penelitian Kualitatif Dan Penerapannya.” *Jurnal Pendidikan Dan Pengembangan* 2, no. 2 (2016): 11.

Desi Karlina. “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Sikap Spritual Dan Sosial Di SMPN 1 Darussalam Aceh Besar.” Universitas Islam Negeri Ar-Raniry, 2022.

Efendi, Alek. “PROBLEM-BASED LEARNING DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP AL-MUTTAQIN PATRANG JEMBER.” *Fenomena* 18, no. 1 (2019): 177–98.

El-Qurtuby, Usman. *Al-Qur'an Surah Al-Ma'idah Ayat 51*. Bandung: PT. Cordoba, 2021.

Fadli, Muhammad Rijal. “Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif.” *Humanika* 21, no. 1 (2021): 33–54.
<https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>.

Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.

———. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.

“Hasil Observasi Dalam Pembelajaran Fiqih Di Dalam Kelas, Pada Hari Kamis, 19 Januari 2023,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Ahmad Ali Maskur (Informan Pembelajaran Fiqih), Pada Hari Rabu 18 Januari 2023,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Guru Fiqih(Bapak Zaki Mubarak), Pada Hari Selasa, 17 Januari 2023,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Kepala MTS Darul Hikmah Sidoarjo (Bapak Qowim), Pada Hari Senin, 16 Januari 2023,” n.d.

“Hasil Wawancara Dengan Wakil Kepala Madrasah Bidang Kurikulum (Bapak Hasibul Khoir), Pada Hari Senin, 16 Januari 2023,” n.d.

Hatta, M. “Media Sosial, Sumber Keberagaman Alternatif Anak Milenial Fenomena Cyberreligion Siswa SMA Negeri 6 Depok Jawa Barat.” *Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Kemasyarakatan* 22, no. 1 (2019): 1–30. <https://doi.org/10.15408/dakwah.v22i1.12044>.

Husain Usman dan Purnomo Setiadi. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2003.

Lutfiyatun Nahdia. “Metode Penelitian Kualitatif Penerapan Yang Sederhana.” *Jurnal Kebudayaan Pendidikan* 1, no. 2 (2022): 9.

M. Irfa’ Thoyib. *Macam-Macam Metode Penelitian Kualitatif Dan Penerapannya*. Surabaya: PT. Airlangga Media, 2015.

- Mahalli, Ahmad Mustofa Jalaluddin Al. “Analisa Dominasi Konstruksi Epistemologi Pembelajaran Qur’an Hadits, Akidah Akhlak, Fiqih, Dan SKI Yang Diajarkan Di Madrasah.” *PROGRESSA: Journal of Islamic Religious Instruction* 2, no. 1 (2018): 87–96. <https://doi.org/10.32616/pgr.v2.1.113.87-96>.
- Mahmud, Muhammad Eka. “E-Learning Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Edurelgia* 3, no. 1 (2019): 76.
- Mohune, Trisnawati. “Pembelajaran Akhlak Siswa Studi Implementasi Ajaran Kitab Ta’lim Al-Muta’allim.” *Tadbir Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam IAIN Sultan Amai Gorontalo* 5.1 (2017).
- Muhammad Andi. “Pendekatan Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif Modern.” *Jurnal Pengembangan Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 27.
- Nawawi, Haidar. *Penelitian Terapan*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2005.
- Nurhasnar. “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Sikap Spiritual Peserta Didik Di SMK Alkhairaat Palu.” Universitas Islam Negeri Datokarama Palu, 2018.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. 8th ed. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- . “Pendidikan Agama Islam Perspektif Ulama Modern.” *Jurnal Dakwah Islamiyah* 2, no. 1 (2020): 6.
- Rohani, Neli. “Konsep Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khalaq Karya

- Hafidz Hasan Al-Mas'udi Dan Implementasinya Dalam Desain Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI." UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, 2021.
- Rulam, Ahmad. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Rulli. "Merencanakan Dan Merancang Rumah Tinggal Yang Optimal." *Jurnal Teknik Sipil Dan Arsitektur* 15, no. 19 (2014).
- Shihab, M. Quraish. *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 11*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Shihab, Quraish. *Wasathiyyah : Wawasan Islam Tentang Moderasi Beragama*. Tangerang: PT. Lentera Hati, 2019.
- Shintia, Luxma Yana. "Implementasi Nilai-Nilai Akhlak Belajar Dalam Kitab Ta'lim Muta'allim Pada Santri Di Pondok Pesantren Darussalam Tegalrejo Bengkulu Utara." IAIN Bengkulu, 2021.
- Sisdiknas. *Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Bandung: Fokus Media, 2013.
- Solekan. "Penanaman Sikap Spiritual Kurikulum 2013 Pada Proses Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di MTs Miftahunnajah Gamping Sleman." *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Kebudayaan* 2, no. 6 (2021).
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta, 2019.
- Sunardi, Nur. *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: PT. Bumi

Aksara, 2014.

Supriatna, Jajang. “Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Kitab Taisirul Khalaq, Dalam Menyikapi Bullying Dikalangan Pelajar.” UIN Syarif Hidayadatullah Jakarta, 2018.

Syafi’atun. “Metode Penelitian Dalam Skripsi, Tesis, Dan Disertasi.” *Jurnal Education and Research* 4, no. 2 (2018): 17.

Ulum, Mustahul. *Memberdayakan Sistem Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Logos Wacana Ilmu, 2019.

Wati Oviana, Misbahul Jannah, dan Nisa Juliantika. “Penanaman Sikap Spiritual Dan Sikap Sosial Siswa Melalui Pembelajaran Tematik Pada Madrasah Ibtidaiyah.” *Jurnal Pendidikan Dan Dakwah Islam* 2, no. 2 (2022).

Wulandari, Mei Astuti. “Implementasi Konsep Pendidikan Akhlak Menurut Syaih Az-Zarnuji Dalam Kitab Ta’limul Muta’alim Di Pondok Pesantren Walisongo Sukajadi Lampung Tengah.” STAIN Jurai Siwo Metro, 2016.

Zakaiah Drajat. “Pendidikan Islam Sebagai Penompang Akidah Dan Akhlak Pada Pendidikan Formal.” *Jurnal Al-Manar* 2, no. 6 (2022): 9.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

A. Lampiran 1: Jurnal Bimbingan Skripsi



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 Jalan Gajayana Nomor 50, Telepon (0341) 551354, Fax (0341) 572533
 Website: <http://www.uin-malang.ac.id> Email: info@uin-malang.ac.id

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI/TESIS/DISERTASI

IDENTITAS MAHASISWA

NIM : 19110029
 Nama : FADHIL ALFARISY
 Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jurusan : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
 Dosen Pembimbing 1 : Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd
 Dosen Pembimbing 2 :
 Judul Skripsi/Tesis/Disertasi : UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SPIRITUAL ATTITUDE PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH BAHRUL MAGFIRAH KOTA MALANG

IDENTITAS BIMBINGAN

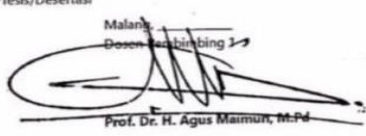
No	Tanggal Bimbingan	Nama Pembimbing	Deskripsi Proses Bimbingan	Tahun Akademik	Status
1	17 Maret 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	konsultasi judul dan ubah judul dari "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SSA (SPIRITUAL AND SOCIAL ATTITUDE) PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG" menjadi "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SSA (SPIRITUAL AND SOCIAL ATTITUDE) PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG"	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
2	23 Mei 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	perbaiki rumusan masalah, Fokus 1 & 2 sama ?? Mungkin fokus 1 bisa diganti "apa yg melatarbelakangi guru menanamkan sikap spritual attitude "	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
3	21 September 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	perbaikan di kajian teori "Dalam kajian teori juga perlu menunjuk pada artikel jurnal terakreditasi dan ada buku berbahasa asing yang dirujuk"	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
4	02 Oktober 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	perbaikan rumusan masalah, "Rumusan masalah (kualitatif fokus penelitian) Nomor satu bukan apa, tapi bagaimana ... Nomor dua oke apa, nomor tiga bulan apa tapi bagaimana"	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
5	30 Oktober 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	perbaikan bab1 , Sebelum Alinea terakhir bab 1 latar blkg masalah (yg bener konteks penelitian kalau pendekatan kualitatif) perlu ditampilkan hasil penelitian yg relevan dari jurnal terakreditasi.	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
6	31 Oktober 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	perbaikan tatanan tulisan "ata tulis dan pengutipan harus konsisten Ndak boleh banyak salah"	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
7	02 November 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	UBAH JUDUL SKRIPSI "STRATEGI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SSA (SPIRITUAL AND SOCIAL ATTITUDE) PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG" MENJADI "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SPIRITUAL ATTITUDE PESERTA DIDIK DI MADRASAH ALIYAH MUHAMMADIYAH 1 KOTA MALANG"	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
8	14 November 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	perbaikan bab 3 dari setelah hasil sempro	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
9	16 November 2023	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	Pengarah hal apa saja dan permasalahan apa saja yang harus didapatkan disekolah yang diteliti	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
10	25 Januari 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	perbaikan di bab 4 karena penyajian data yang masi kurangkompetens	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
11	26 Januari 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	pemberian masukan agar nanti pas wawancara lebih di perjelas dan di pertajam dalam segi pertantanyannya	Ganjil 2023/2024	Sudah Dikoreksi
12	19 Februari 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	masih terdapat kesalahan dibab 4 terkait footnote wawancara	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
13	21 Februari 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	perbaikan di bagian wawancara karena dianggap terlalu biasa	Genap 2023/2024	Sudah Dikoreksi
14	23 Februari 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	perbaikan di setiap hasil wawancara dikarenakan di setiap hasil wawancara harus ada point atau inti yang di dapat	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

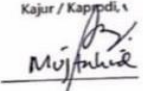
3/5/24, 9:41 AM

15	26 Februari 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	perbaikan di bab 5 di karenaka masi banyaknya kalimat pengulangan dan masi kurangnya rujukan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi
16	29 Februari 2024	Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd	skripsi telah diperiksa dan di katakan pantas untuk diujikan	Genap 2024/2025	Sudah Dikoreksi

Telah disetujui
 Untuk mengajukan ujian Skripsi/Tesis/Desertasi

Dosen Pembimbing 2

Malang, _____
 Dosen Pembimbing 1

 Prof. Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

Kajar / Karpd, _____


B. Lampiran 2: Surat Izin Penelitian

	
KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang http://fitk.uin-malang.ac.id email : fitk@uin-malang.ac.id	
Nomor	: 3221/Un.03.1/TL.00.1/12/2023
Sifat	: Penting
Lampiran	: -
Hal	: Izin Penelitian
18 Desember 2023	
Kepada	
Yth. Kepala MTs Bahrul Magfiroh	
di	
Malang	
Assalamu'alaikum Wr. Wb.	
Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:	
Nama	: Fadhil Alfarisy
NIM	: 19110029
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester - Tahun Akademik	: Ganjil - 2023/2024
Judul Skripsi	: Upaya Guru Pendidikan Agama Islam dalam Menanamkan Spritual Attitude Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Bahrul Magfiroh Kota Malang
Lama Penelitian	: Desember 2024 sampai dengan Februari 2024 (3 bulan)
diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.	
Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.	
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.	
 Dekan, Wakil Dekan Bidang Akaddemik Dr. Muhammad Walid, MA NIP. 19730823 200003 1 002	
Tembusan :	
1. Yth. Ketua Program Studi PAI	
2. Arsip	

C. Lampiran 3: Bukti Surat Melaksanakan Penelitian



Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Cinta Indonesia Kota Malang

No. 0286/SK-MBMCI/03/2024

Yang mengesahkan dan bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. Syamsyul Mahmud, SE
Jabatan : Ketua Yayasan Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh Cinta
Indonesia Kota Malang
Bentuk Surat : Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian di MTs Bahrul
Maghfiroh Kota Malang
Diperuntukkan Oleh : Fadhil Alfariisy
NIM : 19110029

Demikian surat keterangan penelitian ini kami buat, semoga dapat dipergunakan
sebagaimana semestinya.

Malang, 25 Maret 2024

Ketua Yayasan


H. Syamsul Mahmud, SE

D. Lampiran 4: Transkrip Wawancara

Pertanyaan	Jawaban	Koding
1. Apa strategi yang digunakan pihak Madrasah dalam menanamkan spiritual attitude di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang?	Untuk strategi sendiri dari saya mungkin tidak mengetahui secara detail ya mas, akan tetapi saya dulu masih ingat bahwasanya yang paling utama itu menerapkan sikap sopan santun kepada bapak ibu guru dan orang tua. Dikarenakan di MTs ini mereka sering sekali bertemu dengan bapak ibu guru, dan dengan <i>attitude</i> yang ditanamkan di MTs ini nantinya diharapkan dapat diteruskan di rumah mereka dengan orang tua dan masyarakat sekitar. Untuk strategi mungkin Pak Azzam selaku guru PAI di MTs Bahrul Maghfiroh ini nantinya akan menjelaskan dengan detail bagaimana strategi beliau dalam menanamkan spiritual <i>attitude</i> bagi siswa siswi di MTs Bahrul Maghfiroh ini.	IM. RM 1. HW 1
2. Bagaimana hasil yang dirasakan kepala madrasah dalam penanaman spiritual attitude di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang?	Sebagai kepala madrasah di MTs Bahrul Maghfiroh ini saya sangat puas dari hasil spiritual <i>attitude</i> di madrasah ini. Mereka masih dalam usia remaja awal sudah mampu untuk berbicara dengan baik kepada bapak ibu guru, lebih utamanya, tidak ada 1 anakpun yang berani untuk meninggalkan pembiasaan 5 S yang sudah ditanamkan oleh pak Azzam selaku guru PAI di MTs ini. Tak hanya itu mas, mereka juga sering sekali menawarkan diri mereka untuk membantu bapak ibu guru di madrasah, seperti misalnya saya waktu datang ke sekolah, tiba-tiba saya kesusahan untuk parker motor, gitu anak-anak	IM. RM 2. HW 2

	tiba-tiba menolong saya untuk memarkir motor saya. Kemudian saat saya masuk kelas untuk memulai pembelajaran, keadaan kelas itu sudah bersih, ya memang ada sekali dua kali mereka lupa, tetapi mereka langsung menyapu kelas, menghapus papan tulis, menyiapkan spidol dengan inisiatif mereka sendiri. Ini kan merupakan bentuk spiritual <i>attitude</i> yang sangat bagus untuk dimiliki oleh remaja tingkat MTs”.	
3. Apa strategi yang digunakan pihak Madrasah dalam menanamkan spiritual attitude di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang?	Saya hanya mengetahui beberapa saja strategi beliau yang sudah diterapkan seperti pembiasaan membaca kitab <i>akhlakul ubudiyah</i> , pembiasaan melakukan kegiatan bersalaman setiap pemberangkatan dan perpulangan kepada semua guru di MTs Bahrul Maghfiroh, dan masih banyak lagi mas. Pada intinya saat pemutusan bersama dulu, penanaman spiritual <i>attitude</i> di MTs ini bisa terbentuk karena terbiasa, oleh karena itu pak Azzam selaku guru PAI mungkin sering memberikan pembiasaan-pembiasaan dalam lingkup spiritual <i>attitude</i> di dalam maupun di luar pembelajaran”.	NN. RM 1. HW 3
4. Bagaimana hasil yang dirasakan bu Najma dalam penanaman spiritual attitude di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang?	Kalau saya pribadi sih mas menilai hasil dari penerapan spiritual <i>attitude</i> ini langsung dari pak Azzam memberikan contoh dan langsung meminta anak-anak untuk menerapkan di depannya pak Azzam mas. Contohnya budaya 5 S sendiri saya masih ingat saat itu pak Azzam selaku guru PAI mencontohkan bagaimana	NN. RM 2. HW 4

	senyum, bagaimana menyapa, bagaimana mengucapkan salam, bagaimana bersalaman, dan bagaimana sikap santun kepada anak-anak. Setelah pak Azzam mencontohkan hal tersebut, anak-anak setelah selesai melaksanakan shalat duha dan juga istighotsah, pak Azzam memerintahkan anak-anak untuk mempraktikkan kegiatan 5 S tersebut dan pak Azzam tidak segan-segan untuk memberikan reward untuk peserta didik yang benar dan melaksanakan terus menerus pembiasaan tersebut. Jadi sampai sekarang anak-anak secara tidak sadar melakukan tutur kata yang baik kepada bapak ibu guru, selalu ceria saat bertemu sama bapak ibu guru, selalu mengucapkan salam dan bersalaman kepada bapak ibu guru, dan mereka bersikap santun kepada bapak ibu guru. Ada pembiasaan satu lagi mas yang cukup bagus menurut saya, yaitu pebiasaan untuk hidup bersih mas, pak Azzam pernah mencontohkan bagaimana cara membuang sampah dengan baik, dan beliau menerapkan bahwasanya tidak boleh makan dan minum dalam kelas, saat jam istirahat selesai mereka boleh masuk kelas dengan cara membayar tiket berbentuk sampah yang sudah disediakan di luar kelas, jika anak yang sedang puasa, dan tidak memiliki sampah makanan, maka mereka harus mencari sampah di lingkungan madrasah yang berserakan untuk dijadikan tiket masuk kelas. Dengan pembiasaan seperti ini secara tidak sadar anak-anak akan	
--	--	--

	memiliki sosial yang bagus dengan mereka bersosialisasi dengan teman-teman sebaya maupun adek atau kakak kelas mereka di luar kelas, bukan menjadi anak yang introvert yang hanya ada di dalam kelas terus, dan secara tidak sadar anak-anak memiliki sikap peduli lingkungan dengan bertanggungjawab atas sampah yang dia buat sendiri”.	
5. Mengapa pihak madrasah membuat kebijakan penanaman spiritual attitude di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang?	Sebagai guru PAI di MTs ini mas tentu banyak sekali bentuk penanaman-penanaman yang telah dirancang oleh guru-guru di lembaga ini, mengingat lembaga ini juga dibawah naungan pondok pesantren jadi bagaimanapun <i>attitude</i> adalah yang paling utama. Dalam perencanaan penanaman <i>attitude</i> bagi peserta didik ini juga bukan saya sendiri mas yang menyusun, akan tetapi semua guru juga menyusun penanaman <i>attitude</i> yang seperti apa yang akan diberikan kepada anak-anak.	AQ. RM 1. HW 5
6. Apa strategi yang digunakan pihak Madrasah dalam menanamkan spiritual attitude di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang?	Dalam menanamkan spiritual <i>attitude</i> di MTs Bahrul Maghfiroh ini saya lebih banyak kedalam menerapkan pembiasaan kepada anak-anak. Jadi mulai dari awal masuk itu sudah saya terapkan setiap ada guru piket wajib bagi peserta didik untuk melakukan 5 S, yaitu senyum, salam, sapa, salim, dan santun. Kemudian pada waktu pulang juga begitu saya menerapkan pembiasaan bahwasanya untuk pulang anak-anak wajib untuk melakukan 5 S kepada bapak ibu guru semua yang ada di madrasah. Dengan adanya pembiasaan seperti ini diharapkan nantinya anak-anak	AQ. RM 1. HW 6

	dapat menerapkan bahwasanya sikap 5 S ini harus terus dibiasakan di rumah, di madrasah, di lingkungan masyarakat, dan di mana saja. Tak hanya 5 S ini saja mas, contoh yang lain mungkin setiap hari Selasa sampai hari Kamis setelah melaksanakan shalat duha berjama'ah, pada hari Selasa anak-anak saya biasakan untuk menghafal hadits serta saya jelaskan tentang menuntut ilmu dan berakhlakul karimah. Pada hari Rabu saya bisakan untuk membaca nadhoman <i>duh sangang sasi</i> sebagai bentuk spiritual <i>attitude</i> kepada seorang ibu. Pada hari Kamis saya biasakan untuk pembiasaan mengenal dan juga meneladani sifat dan sikap Rasulullah beserta khulafa'ur rasyidin".	
7. Bagaimana hasil yang dirasakan pak Azzam dalam penanaman spiritual attitude di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang?	Hasil dari penanaman spiritual <i>attitude</i> di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang ini sendiri sih mas saya rasa sudah bagus ya, bukan saya membesar-besarkan program saya, akan tetapi memang program ini mendapat dukungan dan bantuan bapak ibu guru semua di madrasah ini, sehingga anak-anak dengan mudah terbiasa dari apa yang saya biasakan kepada anak-anak mas. Kalua dari saya sendiri hal yang saya nilai signifikan dalam perubahan anak-anak dari spiritual <i>attitude</i> yaitu sosial mereka kepada bapak ibu guru, dan teman-temannya sih mas. Mengingat beberapa tahun terakhir anak-anak belajar di rumah karena	AQ. RM 2. HW 7

	ada wabah covid-19 dan menjadikan anak-anak memiliki sosial yang cenderung kurang bagus dan dipengaruhi oleh sosial media yang mereka lihat di rumah mereka yang akhirnya mempengaruhi spiritual <i>attitude</i> anak-anak dalam berakhlakul karimah. Contohnya saja dari segi bicara yang cenderung mereka berbicara yang tidak semestinya kepada bapak ibu guru bahkan temannya, sehingga peserta didik memakai Bahasa yang sopan dan santun kepada bapak ibu guru dan teman-temannya. Kemudian dengan pembiasaan yang telah ditanamkan di madrasah ini, mereka Kembali mengenal bagaimana itu sikap sopan santun yang harus mereka tanamkan kepada bapak ibu guru, sehingga sosial mereka kepada bapak ibu guru dan teman-temannya mulai membaik. Kemudian pada awal-awal mereka masuk pembelajaran setelah wabah covid-19 dulu mas yang mana mereka cenderung diam di kelas dengan kesibukan mereka masing-masing, kemudian interaksi antar teman juga bisa dibilang kurang, mereka saling bertemu tidak menyapa dan tidak saling bermain selayaknya remaja pada umumnya, oleh karena itu saya menanamkan spiritual <i>attitude</i> untuk tidak boleh masuk kelas saat jam istirahat agar mereka dapat bersosial dengan teman dengan baik”.	
8. Bagaimana hasil yang dirasakan bu Denok dalam	Melihat 2 anak saya yang menempuh Pendidikan di madrasah ini saya mungkin bisa	DN. RM 2. HW 8

penanaman spiritual attitude di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang?	merasakan lebih dari penanaman spiritual <i>attitude</i> ini yang berdampak juga di kehidupan sehari-hari di rumah saya. Dimana memang anak-anak saya aini tergolong anak yang awalnya bisa dibilang cukup acuh terhadap kehidupan sosial ya mas, dengan memang yang bermain di rumah terus, kemudian yang saat bertemu orang tua itu hanya salim dan langsung kekamar untuk bermain <i>gadget</i>, setelah saya mengetahui program dari MTs Bahrul Maghfiroh ini yang kurang lebih sudah satu tahun saya merasa ada perubahan yang signifikan dari perilaku anak-anak saya ini kepada saya dan teman-temannya. Dimana mereka berdua saat pulang kerumah dulu hanya salim saja kemudian kekamar sekarang sudah mulai sering berbincang kepada saya, kemudian cerita kalau <i>attitude</i> itu banyak, bisa dengan Allah, orang tua, Masyarakat, teman, bahkan hewan dan tumbuhan. Sering sekali di aitu malah mengiatkan saya saat saya berbicara yang tidak pastas kepada suami saya, akhirnya saya ya sedikit bangga kepada anak saya saat mereka sudah mengenal apa itu sopan santun, dalam segi Bahasa mereka juga sering menggunakan Bahasa Indonesia yang sopan kepada saya. Lebih senangnya lagi mas, setiap hari Jum'at mereka berdua itu meminta maaf, mengucapkan terimakasih, dan mengatakan kalau sayang kepada saya dan ayahnya, katanya mereka sih itu disuruh oleh pak Azzam selaku guru	
--	--	--

	PAI kalau ndak salah ya, tetapi yang Namanya orang tua pasti senang lah mas mendapati anak kita seperti itu. Dan saya rasa bukan hari Jum'at saja mas, seperti ada hari besar Islam gitu selalu melakukan hal yang sama kepada saya dan ayahnya seperti pada hari Jum'at itu. Jadi saya rasa penanaman spiritual <i>attitude</i> yang diterapkan di MTs Bahrul Maghfiroh ini sudah menjadi daging bagi anak-anak kami”.	
--	--	--

E. Lampiran 5: Transkrip Observasi

1. Kegiatan : Pembiasaan Penanaman Spiritual Attitude

Hari/Tanggal : Kamis, 30 November 2023

Deskripsi	Koding
Kegiatan pembiasaan dilakukan berulang-ulang setiap hari Selasa sampai hari Kamis. Perbedaannya pada hari Rabu peserta didik setelah melaksanakan shalat duha, guru PAI memimpin istighotsah dan sedikit kultum tentang berbakti kepada kedua orang tua dan guru. Pada hari Kamis setelah melaksanakan shalat duha terdapat cerita untuk meneladani Nabi Muhammad dan Khulafa'ur Rasyidin yang dipimpin oleh guru Sirah Nabawi di MTs Bahrul Maghfiroh.	RM 1. HO 1

F. Lampiran 6: Transkrip Dokumentasi

Nama Dokumen	Bukti Dokumen																																																																		
Sarana dan Prasarana MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang	Jenis Prasarana Gudang Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan Laboratorium Komputer Ruang Guru Ruang Ibadah Ruang Kepala Sekolah																																																																		
Sarana dan Prasarana MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang	<table> <tr> <th>Nama Ruang</th> <th>↑↓</th> <th>Lantai</th> <th>↑↓</th> <th>Panjang (m)</th> <th>↑</th> </tr> <tr> <td>gudang</td> <td></td> <td>1</td> <td></td> <td>4.0</td> <td></td> </tr> <tr> <td>KM GURU</td> <td></td> <td>1</td> <td></td> <td>2.0</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Toilet siswa laki laki</td> <td></td> <td>2</td> <td></td> <td>2.0</td> <td></td> </tr> <tr> <td>KM SWa</td> <td></td> <td>2</td> <td></td> <td>2.0</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Toilet Perempuan</td> <td></td> <td>2</td> <td></td> <td>2.0</td> <td></td> </tr> <tr> <td>KM SWi</td> <td></td> <td>2</td> <td></td> <td>2.0</td> <td></td> </tr> <tr> <td>Lab. Komputer</td> <td></td> <td>1</td> <td></td> <td>6.0</td> <td></td> </tr> <tr> <td>RG</td> <td></td> <td>1</td> <td></td> <td>3.0</td> <td></td> </tr> <tr> <td>mushola</td> <td></td> <td>1</td> <td></td> <td>8.0</td> <td></td> </tr> <tr> <td>ruang kepala sekolah</td> <td></td> <td>1</td> <td></td> <td>3.0</td> <td></td> </tr> </table>	Nama Ruang	↑↓	Lantai	↑↓	Panjang (m)	↑	gudang		1		4.0		KM GURU		1		2.0		Toilet siswa laki laki		2		2.0		KM SWa		2		2.0		Toilet Perempuan		2		2.0		KM SWi		2		2.0		Lab. Komputer		1		6.0		RG		1		3.0		mushola		1		8.0		ruang kepala sekolah		1		3.0	
Nama Ruang	↑↓	Lantai	↑↓	Panjang (m)	↑																																																														
gudang		1		4.0																																																															
KM GURU		1		2.0																																																															
Toilet siswa laki laki		2		2.0																																																															
KM SWa		2		2.0																																																															
Toilet Perempuan		2		2.0																																																															
KM SWi		2		2.0																																																															
Lab. Komputer		1		6.0																																																															
RG		1		3.0																																																															
mushola		1		8.0																																																															
ruang kepala sekolah		1		3.0																																																															

Daftar Pendidik MTS Bahrul Maghfiroh Kota Malang	<table><tr><th>Nama</th><th>NIK</th><th>NUPTK</th></tr><tr><td>Adesetyawan Pratama Putra</td><td>3528042103970003</td><td>7653775676130042</td></tr><tr><td>AHMAD QOMARUZZAMAN</td><td>3515152910000001</td><td>null</td></tr><tr><td>DEWI NUR HALIMAH</td><td>3514105707910005</td><td>null</td></tr><tr><td>Edi Santoso</td><td>3573042205650002</td><td>5854743646200002</td></tr><tr><td>FIKRIATUL AZIZAH</td><td>3573016906970007</td><td>null</td></tr><tr><td>Galuh Sekar Sari</td><td>3573044109000001</td><td>null</td></tr><tr><td>IFA AGISTIA</td><td>3507235608890002</td><td>1148767668230293</td></tr><tr><td>IMA MUAROFAH</td><td>3513146811770003</td><td>9460755656300003</td></tr></table>	Nama	NIK	NUPTK	Adesetyawan Pratama Putra	3528042103970003	7653775676130042	AHMAD QOMARUZZAMAN	3515152910000001	null	DEWI NUR HALIMAH	3514105707910005	null	Edi Santoso	3573042205650002	5854743646200002	FIKRIATUL AZIZAH	3573016906970007	null	Galuh Sekar Sari	3573044109000001	null	IFA AGISTIA	3507235608890002	1148767668230293	IMA MUAROFAH	3513146811770003	9460755656300003
Nama	NIK	NUPTK																										
Adesetyawan Pratama Putra	3528042103970003	7653775676130042																										
AHMAD QOMARUZZAMAN	3515152910000001	null																										
DEWI NUR HALIMAH	3514105707910005	null																										
Edi Santoso	3573042205650002	5854743646200002																										
FIKRIATUL AZIZAH	3573016906970007	null																										
Galuh Sekar Sari	3573044109000001	null																										
IFA AGISTIA	3507235608890002	1148767668230293																										
IMA MUAROFAH	3513146811770003	9460755656300003																										
Sertifikat Akreditasi A MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang																												
Kegiatan Pembiasaan di MTs Bahrul Maghfiroh Kota Malang																												

Bukti melaksanakan
kegiatan penelitian



Bukti melaksanakan
observasi dan wawancara
bersama Pak Azzam



Bukti melaksanakan
kegiatan penelitian di MTs
Bahrul Maghfiroh Kota
Malang



Dokumentasi dengan salah
satu wali santri di MTs
Bahrul Maghfiroh Kota
Malang



Dokumentasi kantor guru

MTs Bahrul Maghfiroh



G. Lampiran 7: Sertifikat Bebas Plagiasi

	KEMENTERIAN AGAMA Universitas ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN PUSAT PENELITIAN DAN ACADEMIC WRITING
<i>Sertifikat Bebas Plagiasi</i> Nomor: 0267/Un.03.1/PP.00.9/01/2023	
diberikan kepada:	
Nama	: Fadhil Alfarisy
Nim	: 19110029
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam
Judul Karya Tulis	: "UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENANAMKAN SPRITUAL ATTITUDE PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH BAHRUL MAGHFIROH KOTA MALANG"
Naskah Skripsi/Tesis/Disertasi sudah memenuhi kriteria anti plagiasi yang ditetapkan oleh Pusat Penelitian dan Academic Writing, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.	
	Malang, 2 April 2024  Benny Afwadzi 

H. Lampiran 8: Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap	: Fadhil Alfariisy
Tempat, Tanggal Lahir	: Aceh Tengah, 11 juli 2000
Jenis Kelamin	: Laki-laki
Agama	: Islam
Fakultas	: Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Universitas	: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
Alamat Rumah	: Kec. Bebesen, Kab. Aceh Tengah, Prov. Aceh
No. Telp	: 082272006368
Alamat Email	: ealfariisyfadhil@gmail.com



Riwayat Pendidikan

1. 2005-2006 TK Dharma wanita
2. 2006-2012 MI Sp Kelaping
3. 2013-2016 SMP Plus Al-Athiyah
4. 2016-2019 MA Ruhul Islam Anak Bangsa
5. 2019-2023 UIN Malang